

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

—
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

2022

<https://kaltim.bps.go.id>



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

2022



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2022

ISSN	: 2746-3117
No. Publikasi	: 64000.2307
Katalog	: 4102002.64
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman	: xii + 88 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur
Gambar Kover oleh	: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak oleh:

CV Suvi Sejahtera

Gambar Ilustrasi :

www.flaticon.com

www.pngtree.com

www.freepik.com

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial
tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

**Indeks Pembangunan Manusia
Provinsi Kalimantan Timur 2022**

Pengarah:

Dr. Yusniar Juliana, S.Si, MIDEK

Penanggung Jawab:

Ika Ayuningtyas, S.ST, M.Si.

Editor:

Nurul Istiqomah, SST, M.Si.

Penulis:

Ika Ayuningtyas, S.ST, M.Si.

Muhammad Suryanata, S.Si.

Nindia Indri Dirmayanti, S.ST., M.Si

Pengolah Data:

Ika Ayuningtyas, S.ST, M.Si.

Muhammad Suryanata, S.Si.

Nindia Indri Dirmayanti, S.ST., M.Si

Desain/Layout:

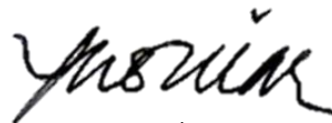
Muhammad Suryanata, S.Si.

Publikasi **“Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur 2022”** menyajikan angka IPM Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten/Kota, serta dilengkapi dengan komponen pembentuk IPM dari tahun 2010-2022 yaitu: angka harapan hidup; harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah; dan pengeluaran riil per kapita per tahun.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Capaian pembangunan manusia di Kalimantan Timur selama kurun waktu 2010-2022 menunjukkan peningkatan dalam setiap tahun. Status IPM Kalimantan Timur dari tahun 2010–2022 telah berstatus “Tinggi”.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna data sebagai bahan rujukan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini, kami sampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Saran dan umpan balik yang bersifat membangun, sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi berikutnya.

Samarinda, Maret 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur



Yusniar Juliana

Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I Pembangunan Manusia Sebagai Tujuan.....	1
Konsep Dasar Pembangunan Manusia	3
Pengukuran Pembangunan Manusia	4
Pembangunan Manusia dalam SDGs	7
Pembangunan Manusia dalam Dokumen Perencanaan Daerah	9
BAB II Potret Pembangunan Manusia Kalimantan Timur	13
Pembangunan Manusia Kalimantan Timur pada Tatanan Nasional.....	15
Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur Terus Meningkat.....	16
Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota	19
Perbandingan Antar Wilayah	23
BAB III Kemajuan Pembangunan Manusia: Capaian dan Tantangan	27
Kesempatan Hidup yang Lebih Lama	29
Pendidikan untuk Semua	39
Peningkatan Standar Hidup Layak	47
BAB IV Disparitas Pembangunan Manusia	53
Disparitas Antarindividu.....	55
Disparitas Gender.....	56
Disparitas Antardimensi dan Antarwilayah	59
Daftar Pustaka	65
Lampiran	69
Catatan Teknis	81

Tabel 1.1 Perubahan Pengukuran IPM	6
Tabel 2.1 Klasifikasi Status Pembangunan Manusia	18
Tabel 2.2 Komponen dan Nilai IPM Kalimantan Timur, 2021-2022	19
Tabel 2.3 Perkembangan Status Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2021	22

<https://kaltim.bps.go.id>

Gambar 1.1	Sejarah Pengukuran IPM.....	5
Gambar 1.2	<i>Sustainable Development Goals</i>	7
Gambar 2.1	Peta IPM di Indonesia, 2022	16
Gambar 2.2	Perkembangan Indeks Pembangunan Kalimantan Timur, 2010-2022	17
Gambar 2.3	Nilai IPM dan Laju Pertumbuhan (Persen) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022	20
Gambar 2.4	Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan Pertumbuhan IPM Tertinggi (Persen), 2022	21
Gambar 2.5	Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan, 2022.....	23
Gambar 2.6	Umur Harapan Hidup di Pulau Kalimantan, 2022 (Tahun)	24
Gambar 2.7	Harapan Lama Sekolah di Pulau Kalimantan, 2022 (Tahun).....	24
Gambar 2.8	Rata-rata Lama Sekolah di Pulau Kalimantan, 2021 (tahun)	25
Gambar 2.9	Pengeluaran Riil per Kapita di Pulau Kalimantan, 2022 (Ribu Rupiah).....	25
Gambar 3.1	Umur Harapan Hidup Kalimantan Timur, 2010-2022	30
Gambar 3.2	Umur Harapan Hidup Kalimantan Timur per Kabupaten/Kota, 2022	31
Gambar 3.3	Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Indikator Lingkungan, 2022	32
Gambar 3.4	Persentase Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang Memiliki Puskesmas, 2021	34
Gambar 3.5	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat di Provinsi Kalimantan Timur, 2022 (Persen).....	35
Gambar 3.6	Persentase Anak Usia Kurang dari 2 tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Anak Usia Kurang dari 5 Tahun (Balita) yang mendapat Imunisasi Lengkap, 2021-2022 (Persen).....	36
Gambar 3.7	Prevalensi kekurangan <i>Stunting</i> dan <i>Wasting</i> pada Balita di Provinsi Kalimantan Timur, 2021-2022 (Persen)	37
Gambar 3.8	Persentase Penduduk Provinsi Kalimantan Timur menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2018-2022	38
Gambar 3.9	Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2022	40
Gambar 3.10	Harapan Lama Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2022	41

Gambar 3.11 Rata-rata Lama Sekolah per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022.....	42
Gambar 3.12 Harapan Lama Sekolah per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022.....	43
Gambar 3.13 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kalimantan Timur,	44
Gambar 3.15 Persentase Sekolah Tidak Terakreditasi Menurut Jenjang Pendidikan per Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2020 (Persen).....	46
Gambar 3.16 Pengeluaran Per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2022	47
Gambar 3.17 Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2022 (Ribu Rupiah)	48
Gambar 3.18 Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur, 2010-2022 (Persen).....	49
Gambar 3.19 Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur, 2010-2022 (Persen).....	50
Gambar 3.20 Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan di Kalimantan Timur, Agustus 2022	51
Gambar 4.1 Tingkat Ketimpangan (<i>Gini Ratio</i>) di Kalimantan Timur, 2015-2022	55
Gambar 4.2 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022.....	57
Gambar 4.3 Perkembangan Indeks dan Standar Deviasi Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur, 2010-2022.....	60
Gambar 4.4 Selisih IPM Kabupaten/Kota Tertinggi dengan Terendah di Kalimantan Timur, 2015-2022 (tahun)	61
Gambar 4.5 Selisih Usia Harapan Hidup Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Kalimantan Timur, 2015-2022 (tahun)	61
Gambar 4.6 Selisih Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Kalimantan Timur, 2015-2022 (tahun)	62
Gambar 4.7 Selisih Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun yang Disesuaikan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Kalimantan Timur, 2015-2022 (ribu rupiah).....	63

Lampiran 1.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi, 2022	71
Lampiran 2.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 34 Provinsi, 2016-2022 ...	72
Lampiran 3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022	73
Lampiran 4.	Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2022	73
Lampiran 5.	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2022.....	74
Lampiran 6.	Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2022	74
Lampiran 7.	Pengeluaran riil per Kapita Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah/Kapita/Tahun), 2017-2022	75
Lampiran 8.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2022	75
Lampiran 9.	Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2022	76
Lampiran 10.	Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Paser, 2017-2022	76
Lampiran 11.	Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Kutai Barat, 2017-2022	76
Lampiran 12.	Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Kutai Kartanegara, 2017-2022	77
Lampiran 13.	Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Kutai Timur, 2017-2022	77
Lampiran 14.	Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Berau, 2017-2022	77

Lampiran 15. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Penajam Paser Utara, 2017-2022	78
Lampiran 16. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Mahakam Ulu, 2017-2022	78
Lampiran 17. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kota Balikpapan, 2017-2022	78
Lampiran 18. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kota Samarinda, 2017-2022	79
Lampiran 19. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kota Bontang, 2017-2022.....	79

<https://kaltim.dharmasigra.com>

BAB I

PEMBANGUNAN MANUSIA SEBAGAI TUJUAN



Konsep Dasar Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) ditujukan untuk memperluas pilihan-pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Pada prinsipnya, pilihan manusia tidak terbatas dan terus berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses. Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Terdapat beberapa pilihan tambahan lainnya, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial, sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, serta juga dapat menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia itu sendiri yaitu pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya. Ide dasar ini memiliki fokus kepada manusia dan kesejahteraannya. *United Nations Development Programme* (UNDP) menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang, atau hanya berorientasi pada aspek ekonomi saja (*Human Development Report 1990*).

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan

budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan.

Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus berfokus pada manusia, sebagai obyek pembangunan (UNDP, 1996).

Dalam *Human Development Report 1996*, UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses dimana masyarakat dapat memperluas berbagai pilihan-pilihannya. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu pilihan, tetapi terdapat juga beberapa faktor yang lebih penting lainnya, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik yang baik serta kebebasan dalam bertindak.

Laporan tersebut juga memuat cakupan dimensi dalam pembangunan manusia, yaitu:

- Pemberdayaan yang dipengaruhi oleh kapabilitas, setiap orang bebas untuk melakukan sesuatu tetapi jika tidak memiliki kapabilitas maka tidak akan menikmati kebebasan tersebut.
- Dengan bekerja sama maka akan tercipta perluasan pilihan seseorang. Dengan demikian pembangunan manusia tidak hanya fokus pada individual tetapi juga pada bagaimana kehidupan sosialnya.
- Kesetaraan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan.
- Keberlanjutan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan antar generasi.
- Keamanan dari berbagai aspek tidak hanya aman dari bencana tetapi juga dari ancaman lainnya.

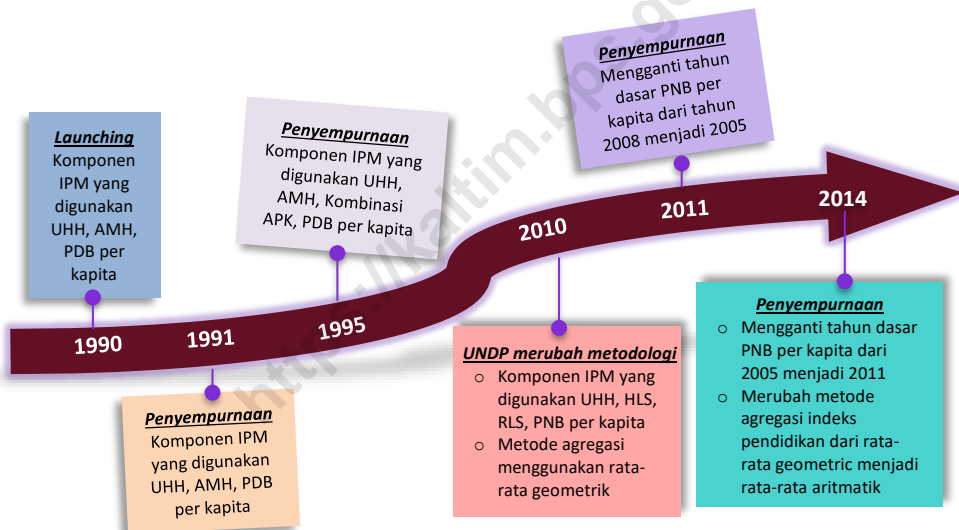
Pengukuran Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia menggunakan pengukuran yang sudah dikenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada *Human Development Report 1990* diperkenalkan tiga indikator pembentuk indeks pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dari ketiga dimensi tersebut, diturunkan empat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM, yaitu umur harapan

hidup (UHH), angka melek huruf (AMH), angka partisipasi kasar (APK), dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Sejak diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990, laporan pembangunan manusia telah dikembangkan, dan yang terakhir adalah penyempurnaan penyusunan IPM menggunakan metode baru pada tahun 2014. Secara berkala UNDP melakukan penyempurnaan dalam perhitungan IPM. Tahun 2010, UNDP melakukan penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak namun menggunakan indikator yang berbeda yaitu umur harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

Gambar 1.1 Sejarah Pengukuran IPM



Sumber : Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru, 2016

Metode agregasi IPM pun mengalami penyempurnaan, dari rata-rata aritmatik diubah menjadi rata-rata geometric. Adapun metode agregasi untuk indeks pendidikan berubah dari rata-rata-rata geometric menjadi rata-rata aritmatik. Penyempurnaan metodologi IPM pada tahun 2014 meliputi :

1. Mengganti tahun dasar PNB per kapita dari 2005 menjadi 2011,
2. Mengubah metode agregasi indeks pendidikan dari rata-rata geometric menjadi rata-rata aritmatik.

Adapun indikator yang berubah adalah :

1. Angka Melek Huruf (AMH) pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)
2. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

Tabel 1.1 Perubahan Pengukuran IPM

Uraian	Indikator	
	1990	2010
Dimensi Kesehatan	Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)
	Angka Melek Huruf (AMH)	Harapan Lama Sekolah (HLS)
Dimensi Pendidikan	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
	PDB per kapita	PNB per kapita
Standar Hidup		
Agregasi Indeks	Rata-rata Hitung	Rata-rata Ukur/Geometrik

Sumber : Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru, 2016

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat IPM antara lain sebagai berikut:

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk),
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara,
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Badan Pusat Statistik menghitung Indeks Pembangunan Manusia pada tingkat regional, yaitu provinsi dan kabupaten/kota. Selanjutnya untuk memantau keterbandingannya dengan capaian nasional, juga dihitung angka IPM Indonesia. Metode penghitungan IPM yang digunakan BPS mengacu pada metodologi yang digunakan UNDP dengan penyesuaian pada beberapa indikator sesuai ketersediaan data sampai tingkat kabupaten/kota.

Di Indonesia, IPM mulai dihitung pada tahun 1996. Sejak saat itu, IPM dihitung secara berkala setiap tiga tahun. Mulai tahun 2004, IPM dihitung setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Keuangan dalam menghitung Dana Alokasi Umum (DAU). Indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM di Indonesia sampai saat ini sudah mengacu pada metode baru yang diterapkan oleh UNDP dengan beberapa penyesuaian. Indikator pengeluaran riil per kapita tetap digunakan dalam penghitungan. Metode baru diaplikasikan di Indonesia sejak tahun 2014 dengan angka *backcasting* dari tahun 2010.

Pembangunan Manusia dalam SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) atau dikenal dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan agenda pembangunan global yang disepakati oleh negara-negara di dunia hingga tahun 2030. TPB mencakup tujuh belas tujuan, yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Gambar 1.2 Sustainable Development Goals



Secara eksplisit, dari 319 indikator TPB nasional, pembangunan manusia tidak langsung menjadi tujuan. Namun, selanjutnya terdapat beberapa target yang menyinggung tentang pembangunan manusia yaitu tujuan ketiga, tujuan keempat, dan tujuan kedelapan.

Tujuan ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia. Pada target 3.1, tertulis komitmen bahwa pada tahun 2030, rasio angka kematian ibu akan menurun hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Target ini bertujuan mengakhiri kematian anak, kematian ibu, dan kematian akibat penyakit pada penduduk usia kurang dari 70 tahun. Jika dikaitkan dengan salah satu indikator pembentuk IPM, umur harapan hidup saat lahir akan menjadi salah satu indikator dari SDGs. Umur harapan hidup saat lahir akan meningkat jika salah satu indikator SDGs yaitu angka kematian neonatal dapat ditekan.

Tujuan keempat adalah menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Pada target 4.1, terdapat komitmen untuk memastikan bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menerima pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. Pada target ini, beberapa indikator yang menjadi target antara lain:

- Proporsi anak dan remaja yang mencapai standar kemampuan minimum dalam membaca dan matematika
- Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat
- Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat
- Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat
- Rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun.

Apabila target 4.1 dapat dicapai, maka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah yang merupakan salah satu indikator penghitungan IPM akan ikut meningkat, sebab angka kelulusan pendidikan dasar dan menengah akan berdampak terhadap harapan lama sekolah. Dalam jangka panjang, rata-rata lama sekolah juga akan meningkat karena peningkatan kapasitas pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan kedelapan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Dalam tujuan kedelapan, terdapat target 8.1 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) minimal 7 persen per tahun di negara-negara berkembang. Salah satu indikator dari target ini adalah meningkatkan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Dengan meningkatnya PNB per kapita, secara tidak langsung akan menaikkan pengeluaran riil per kapita. Pada target 8.3, setiap negara mendorong terciptanya pekerjaan yang layak dengan tingkat pendapatan yang lebih baik bagi semua. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan, secara tidak langsung akan berdampak terhadap peningkatan pengeluaran riil per kapita.

Melalui SDGs, tujuan dan target pembangunan manusia terus diupayakan peningkatannya. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia dapat diwujudkan melalui pencapaian target SDGs.

Pembangunan Manusia dalam Dokumen Perencanaan Daerah

Rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Kalimantan Timur periode 2018–2023 berpijak pada nilai yang berkembang di masyarakat, visi dan tahapan pembangunan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Timur periode 2005-2025, capaian kondisi pembangunan daerah, serta proyeksi pembangunan lima tahun mendatang. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Timur 2005-2025 memiliki visi “Terwujudnya Masyarakat yang Adil dan Sejahtera dalam Pembangunan Berkelanjutan”. Visi tersebut didukung oleh berbagai misi berikut:

1. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia Kalimantan Timur yang mandiri, berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia;
2. Mewujudkan struktur ekonomi yang handal dengan partisipasi masyarakat yang seluas-luasnya;
3. Mewujudkan pelayanan dasar bagi masyarakat secara merata dan proporsional;
4. Mewujudkan efisiensi dan efektivitas pemerintahan yang partisipatif berbasis penegakan hukum; dan

5. Mewujudkan pembangunan yang terpadu dan serasi dengan pendekatan pengembangan wilayah berbasis ekonomi dan ekologi.

Kualitas SDM dalam periode ini terwujud dalam kemandirian masyarakat yang telah mencapai tingkat mapan, dan berdaya saing tinggi. Upaya yang dilakukan untuk mencapai kondisi tersebut terdiri dari beberapa prioritas, antara lain:

- a. Pelaksanaan pendidikan 12 tahun dan pendidikan tinggi dengan mengembangkan sekolah unggulan dan sekolah berbasis kejuruan di seluruh wilayah bertujuan mewujudkan kualitas pendidikan umum di atas rata-rata nasional dan pendidikan bertaraf internasional;
- b. Pengembangan litbang dan iptek agar terwujudnya pemanfaatan jasa dan produk tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan publik pada lembaga pemerintah dan swasta;
- c. Peningkatan derajat kesehatan dan pelayanan kesehatan yang terdistribusi dengan baik di seluruh wilayah ditandai dengan semakin tingginya usia harapan hidup rata-rata masyarakat yang mencapai di atas rata-rata nasional, jumlah kematian ibu saat melahirkan kecil, wabah semakin dini dapat di atasi, dan perilaku hidup sehat masyarakat juga semakin baik;
- d. Peningkatan kualitas tenaga kerja masyarakat setempat baik dalam pengetahuan maupun keahlian spesifik sesuai bidang pembangunan ditandai menurunnya angka pengangguran dan peningkatan produktivitas kerja;
- e. Peningkatan partisipasi wanita dalam berbagai bidang pembangunan dan kesetaraan gender ditandai peningkatan peran wanita dalam politik, pemerintahan dan berbagai kegiatan masyarakat;
- f. Pengembangan peran pemuda dalam bidang organisasi kemasyarakatan, seni dan olahraga terwujud dengan semakin banyaknya organisasi kepemudaan bukan hanya tingkat kabupaten/kota melainkan sampai tingkat kecamatan dan desa;
- g. Peningkatan prestasi bidang olahraga unggulan ditandai dengan peningkatan peringkat dalam skala nasional, semakin banyaknya pertandingan dan ekshibisi dan bertambahnya organisasi kepemudaan berbasis olahraga;

- h. Peningkatan kegiatan keagamaan oleh masyarakat, perkembangan fasilitas peribadatan sesuai kebutuhan masing-masing pemeluk agama serta pengembangan sekolah keagamaan yang terdistribusi ke berbagai daerah guna mewujudkan kerukunan antar umat beragama;
Penyantunan berbagai kebutuhan masyarakat yang kurang beruntung dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat ditandai semakin berkurangnya anak terlantar dan anak asuh.

<https://kaltim.bps.go.id>

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB II

POTRET PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN TIMUR



Pembangunan Manusia Kalimantan Timur pada Tatanan Nasional

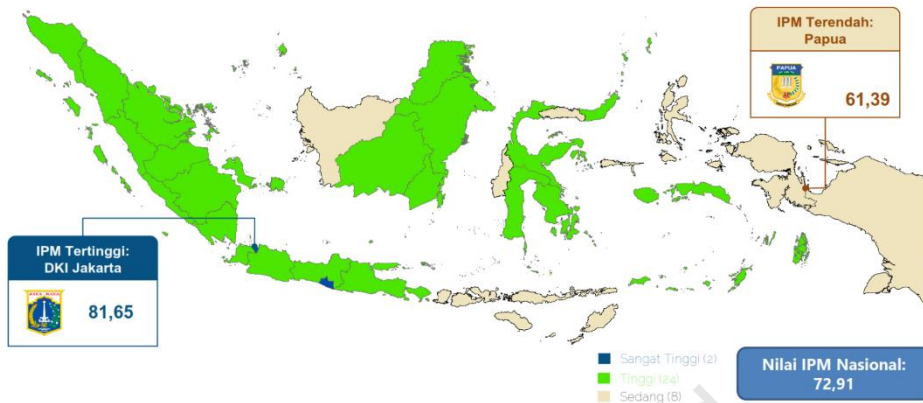
Pembangunan manusia merupakan isu strategis yang capaiannya perlu dipantau. Untuk memonitor pencapaian pembangunan manusia antar wilayah di Indonesia, BPS menghitung IPM pada tingkat regional sejak tahun 1996, yaitu pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Untuk memantau perbandingan dengan capaian nasional, dihitung pula angka IPM Indonesia.

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2020, IPM Indonesia telah mencapai 72,29 yang juga menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia masih berstatus “tinggi”. Angka ini meningkat sebesar 0,35 poin, atau dengan kata lain tumbuh positif sebesar 0,48 persen dibandingkan tahun 2020. Pencapaian pembangunan manusia di tingkat provinsi cukup bervariasi. IPM pada level provinsi berkisar antara 60,62 (Papua) hingga 81,11 (DKI Jakarta).

Pada tahun 2021, Provinsi DKI Jakarta tercatat berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”. Selain DKI Jakarta, terdapat satu provinsi yang naik status dari “tinggi” menjadi “sangat tinggi” pada tahun tersebut, yaitu Provinsi DI Yogyakarta. Pada tahun yang sama, terdapat 21 provinsi yang memiliki status pembangunan “tinggi” dan 11 provinsi memiliki status pembangunan “sedang” dan sudah tidak ada provinsi yang berstatus “rendah”.

Berdasarkan penghitungan dengan metode baru, tercatat IPM Kalimantan Timur tahun 2010 sebesar 71,31. Angka ini terus meningkat setiap tahunnya sehingga mencapai angka 76,61 pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020, capaian IPM Provinsi Kalimantan Timur yakni sebesar 76,24, menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, angka IPM Provinsi Kalimantan Timur kembali mengalami peningkatan menjadi 76,88 poin, juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2019. Dengan capaian IPM ini, pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur berstatus “tinggi”. Pada tatanan nasional, capaian pembangunan manusia di Indonesia hampir mirip dengan 21 provinsi lainnya di Indonesia.

Gambar 2.1 Peta IPM di Indonesia, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur Terus Meningkat

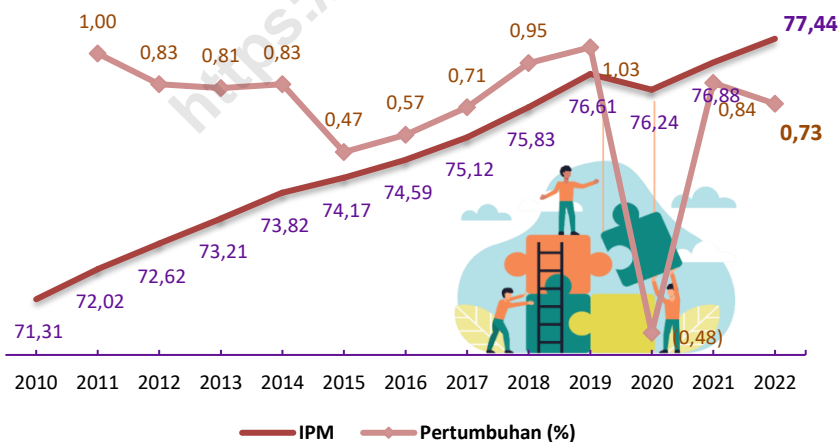
Provinsi Kalimantan Timur terbagi menjadi 10 (sepuluh) kabupaten/kota, yang terdiri dari 7 (tujuh) wilayah kabupaten dan 3 (tiga) wilayah kota. Berdasarkan proyeksi interim hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kalimantan Timur tahun 2022 sebanyak 3,86 juta jiwa yang terdiri dari 2,01 juta penduduk laki-laki dan 1.85 juta penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Tahun 2022 tercatat sekitar 30 penduduk per kilometer persegi (km²). Untuk melihat lebih dalam sejauh mana pembangunan manusia di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, perlu diketahui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun ke tahun.

Selama kurun waktu 2010-2021, IPM Kalimantan Timur cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, IPM Kalimantan Timur tercatat sebesar 71,31 kemudian meningkat menjadi 72,02 tahun 2011, kemudian naik lagi menjadi 72,62 tahun 2012 dan 73,21 tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014, IPM Kalimantan Timur meningkat lagi menjadi 73,82 dan tahun 2015 mencapai angka 74,17, terus naik menjadi 74,59 tahun 2016, tahun 2017 semakin meningkat menjadi 75,12 dan tahun 2018 meningkat lagi menjadi 75,83, pada 2019 meningkat lagi mencapai 76,61.

Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 0,37 poin atau sebesar 76,24 dari IPM tahun 2019. Hal ini terjadi karena adanya penurunan pada indikator Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan. Penurunan ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 yang berdampak pada perekonomian global maupun nasional, termasuk ekonomi di Kalimantan Timur. Pandemi Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, yang akhirnya mengakibatkan turunnya pengeluaran masyarakat.

Perbaikan ekonomi di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 turut berimbas pada pengeluaran masyarakat yang meningkat, sehingga turut berdampak pada meningkatnya capaian IPM Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021, menjadi sebesar 76,88 yang juga sekaligus lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2019. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2022, naik menjadi 77,44 pada tahun tersebut. Secara keseluruhan, pada periode 2010-2022 IPM Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan 6,13 poin dalam kurun waktu tersebut.

Gambar 2.2 Perkembangan Indeks Pembangunan Kalimantan Timur, 2010-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Capaian ini merupakan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Untuk menghitung dimensi umur panjang dan hidup sehat, digunakan indikator Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator yang mewakili dimensi pengetahuan.

Selanjutnya, dimensi standar hidup layak diwakili oleh indikator Pengeluaran riil per kapita Disesuaikan.

Pertumbuhan IPM tertinggi terjadi pada tahun 2018-2019 yaitu 1,03 persen atau naik sekitar 0,78 poin. Sedangkan pada periode 2019-2020, IPM Kalimantan Timur mengalami penurunan sebesar 0,48 persen, atau turun sebesar 0,37 poin. Penurunan ini merupakan yang pertama kali dalam satu dekade terakhir. Penurunan tersebut menunjukkan adanya kendala pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur di Tahun 2020. Adapun sepanjang periode tahun 2010-2022, rata-rata pertumbuhan IPM Kalimantan Timur per tahun sebesar 0,69 persen.

Tabel 2.1 Klasifikasi Status Pembangunan Manusia

Nilai IPM	Status Pembangunan Manusia
(1)	(2)
< 60	Rendah
$60 \leq \text{IPM} < 70$	Sedang
$70 \leq \text{IPM} < 80$	Tinggi
≥ 80	Sangat Tinggi

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan kriteria di atas, tampak bahwa status pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur pada periode tahun 2010-2021 berstatus “tinggi”, bahkan sejak awal penghitungan IPM Kalimantan Timur tahun 1996, status pembangunan manusia daerah ini telah berada pada level status “tinggi”. Kecuali pada tahun 1999 statusnya sempat bergeser menjadi “sedang” sebagai imbas dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Selanjutnya dari tahun 2002 sampai saat ini status pembangunan manusia Kalimantan Timur tetap berada pada level kategori “tinggi”.

Semakin membaiknya kinerja ekonomi masyarakat pada tahun 2022 jika menyebabkan meningkatnya capaian pembangunan manusia di Kalimantan Timur, khususnya pada indikator Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan yang tumbuh 4,33 persen dibanding tahun sebelumnya. Pengeluaran riil per Kapita yang Disesuaikan Penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2022 sebesar 12,64 juta rupiah per kapita per tahun, naik sebesar 525 ribu rupiah per kapita per tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Indikator-indikator lainnya juga masih mengalami peningkatan. Umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur tahun 2022 telah mencapai lebih dari 74,62 tahun dan dari sisi rata-rata lama sekolah, penduduk usia 25 tahun ke atas adalah 9,92 tahun atau telah menempuh pendidikan setara dengan kelas X (tamat SMP). Sementara itu, anak usia 7 tahun ke atas berpeluang menempuh pendidikan selama 13,84 tahun, atau setara lulus Diploma I.

Tabel 2.2 Komponen dan Nilai IPM Kalimantan Timur, 2021-2022

Komponen	Nilai	
	2021	2021
(1)	(2)	(3)
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (tahun)	74,61	74,62
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,81	13,84
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,84	9,92
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan (Rupiah/Orang/Tahun)	12 116	12 641
IPM (Indeks Pembangunan Manusia)	76,88	77,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

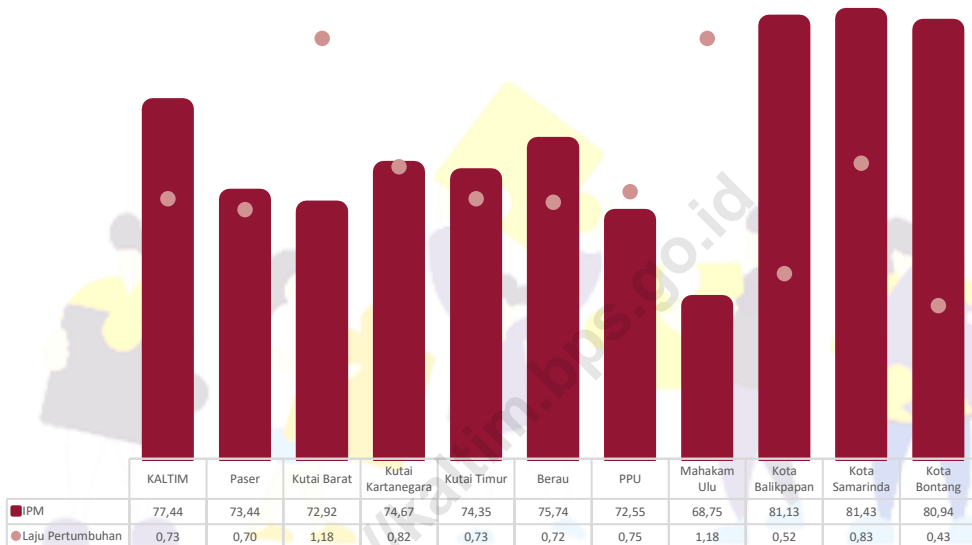
Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota

Capaian pembangunan manusia di kabupaten/kota se-Provinsi Kalimantan Timur relatif bervariasi, hal ini dapat dilihat dari angka IPM per kabupaten/kota. Dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022, terdapat tiga kota yang status IPM sangat tinggi, enam kabupaten berstatus tinggi, dan satu kabupaten saja yang masih berstatus sedang. Berdasarkan Tabel 1 (lampiran), IPM tiga kota di Provinsi Kalimantan Timur yang telah berstatus “Sangat Tinggi”, yaitu Kota Samarinda dengan capaian IPM sebesar 81,43; Kota Balikpapan dengan IPM sebesar 81,13 dan Kota Bontang dengan IPM sebesar 80,94.

Nilai IPM 6 (enam) kabupaten yang lain berstatus “Tinggi”. Adapun nilai IPM masing-masing keenam kabupaten tersebut yaitu Kabupaten Berau sebesar 75,74; Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 74,67; Kabupaten Kutai Timur sebesar 74,35; Kabupaten Paser sebesar 73,44; Kabupaten Kutai Barat sebesar 72,97 dan Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 72,55. Sedangkan satu-

satunya kabupaten yang status IPM “Sedang” yakni Kabupaten Mahakam Ulu dengan IPM sebesar 68,75.

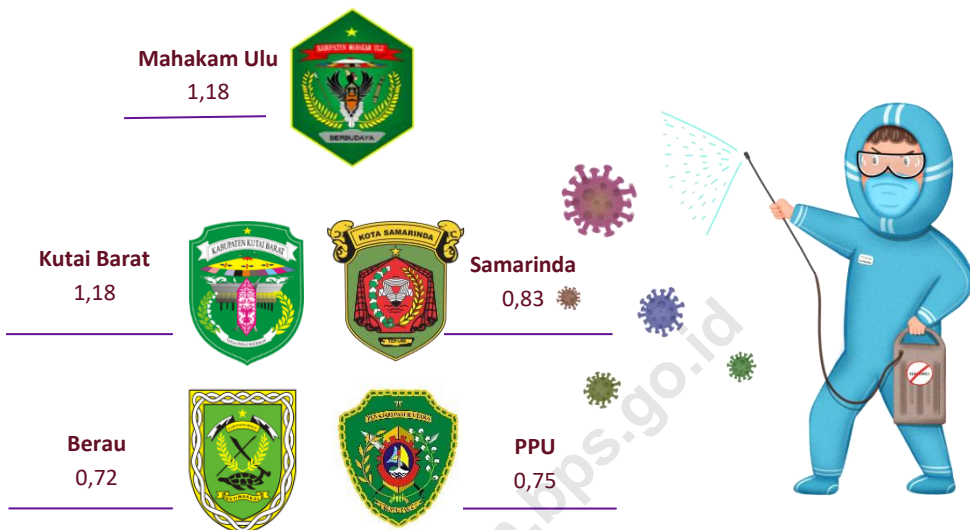
Gambar 2.3 Nilai IPM dan Laju Pertumbuhan (Persen) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Kemajuan capaian pembangunan manusia juga dapat dilihat dari kecepatan pembangunan manusia, sebagai cerminan upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu target tertentu dalam pembangunan manusia. Secara umum, semakin tinggi nilai IPM suatu wilayah, maka tingkat pertumbuhannya akan relatif lebih kecil dibandingkan wilayah lain yang memiliki nilai IPM masih relatif rendah. Kecepatan pembangunan manusia yang diukur dengan pertumbuhan IPM menunjukkan bahwa pada periode 2021-2022 Kabupaten Kutai Barat dan Mahakam Ulu memiliki pertumbuhan IPM paling tinggi, sama-sama sebesar 1,18 persen. Pertumbuhan yang lebih cepat pada wilayah dengan level IPM yang capaiannya relatif lebih rendah tersebut mengindikasikan adanya konvergensi kondisi pembangunan manusia di wilayah Kalimantan Timur. Wilayah-wilayah dengan level IPM yang relatif rendah tersebut berpotensi untuk dapat mengejar ketertinggalan wilayah kabupaten/kota lainnya yang tingkat pembangunan manusianya sudah relatif lebih baik.

Gambar 2.4 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan Pertumbuhan IPM Tertinggi (Persen), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Secara umum perkembangan pembangunan manusia di seluruh kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur cukup menggembirakan. Sejak tahun 2019, tiga kota di Kalimantan Timur telah mencapai IPM lebih dari 80, sedangkan kabupaten yang lainnya telah meraih angka IPM di atas 70, kecuali Mahakam Ulu. Meskipun capaian IPM Kalimantan Timur sempat menurun pada tahun 2020, namun hal tersebut tidak mengubah status capaian IPM di masing-masing kabupaten/kota.

Hingga tahun 2022, tiga kota di Kalimantan Timur mempunyai nilai IPM yang telah mencapai angka lebih dari 80, dengan kata lain telah berstatus “Sangat Tinggi”. Dari sepuluh kabupaten/kota di Kalimantan Timur, capaian IPM tiga kota tersebut capaian juga lebih tinggi dari IPM Provinsi Kalimantan Timur yaitu: Kota Samarinda, Kota Bontang, dan Kota Balikpapan. Sedangkan capaian IPM tujuh kabupaten lainnya lebih rendah dari IPM Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 2.3 Perkembangan Status Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Paser	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Kutai Barat	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Kutai Kartanegara	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Kutai Timur	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Berau	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Penajam Paser Utara	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Mahakam Ulu	Sedang	Sedang	Sedang
Kota Balikpapan	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Kota Samarinda	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Kota Bontang	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

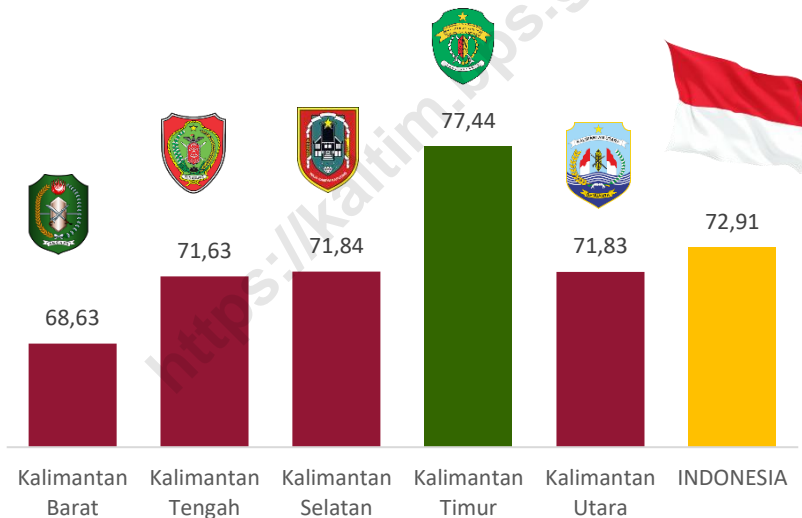
Kondisi IPM kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur sepanjang periode 2020-2022 tidak mengalami perubahan status. Tiga kota berstatus IPM dengan kategori “sangat tinggi”, enam kabupaten berstatus IPM dengan kategori “tinggi”, sedangkan Kabupaten Mahakam Ulu status IPM masih dalam kategori IPM “sedang”.

Kota Samarinda, Kota Balikpapan dan Kota Bontang merupakan pusat dari berbagai kegiatan, baik pendidikan, perekonomian, kesehatan, bisnis dan lain-lain. Hal ini yang mendukung ketiga kota tersebut dalam pencapaian pembangunan manusia. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap dan memadai serta kemudahan akses dalam memperoleh pendidikan maupun kesehatan juga ditemui pada ketiga kota tersebut. Kondisi sebaliknya dialami oleh kabupaten Mahakam Ulu, ketersediaan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan serta akses untuk mencapainya relatif terbatas. Hal ini terkait juga dengan kondisi geografis Kabupaten Mahakam Ulu yang relatif sulit sehingga berdampak terhadap akses masyarakat pada sarana kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Perbandingan Antar Wilayah

Dibandingkan dengan empat provinsi lainnya di Pulau Kalimantan, capaian pembangunan manusia Kalimantan Timur merupakan yang tertinggi. Pada tahun 2022, angka IPM Provinsi Kalimantan Timur sebesar 77,44. Angka tersebut bahkan lebih tinggi dibandingkan angka IPM nasional yang sebesar 72,91. Selain Provinsi Kalimantan Timur, tiga provinsi lainnya yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara memiliki capaian IPM yang berada di atas 70 namun masih di bawah 80 sehingga keempatnya dikatakan berstatus IPM “Tinggi”. Sementara itu, provinsi Kalimantan Barat menjadi satu-satunya provinsi di Kalimantan dengan capaian IPM di bawah 70, namun masih di atas 60 sehingga dikatakan berstatus IPM “Sedang”.

Gambar 2.5 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan, 2022

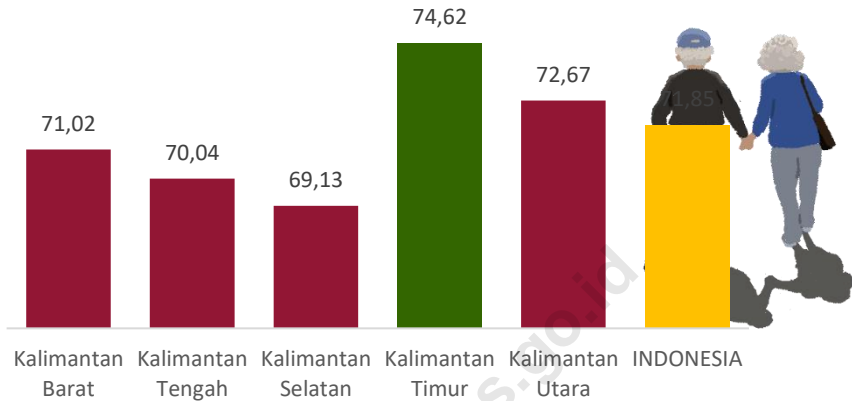


Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada indikator umur harapan hidup (UHH) saat lahir, dibandingkan dengan empat provinsi lainnya di Kalimantan, umur harapan hidup Kalimantan Timur pada tahun 2022 masih lebih tinggi dibandingkan dengan keempat provinsi tetangga. UHH di provinsi Kalimantan Timur mencapai 74,62 tahun, merupakan yang tertinggi di pulau Kalimantan dan melebihi UHH nasional Indonesia (71,85 tahun). Usia harapan hidup di Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah juga telah mencapai 70 tahun lebih, masing-masing yaitu 72,67 tahun, 71,02 tahun, dan 70,04 tahun. Sedangkan di

Provinsi Kalimantan Selatan, angka usia harapan hidup di sana masih berada di bawah 70 tahun, yaitu 69,13 tahun.

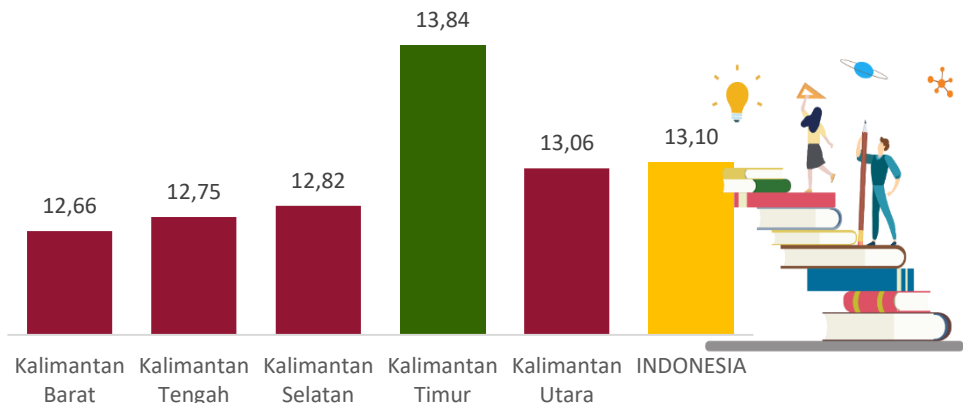
Gambar 2.6 Umur Harapan Hidup di Pulau Kalimantan, 2022 (Tahun)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Indikator berikutnya yang mewakili dimensi pengetahuan yaitu harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Di Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Timur menjadi satu-satunya provinsi dengan angka HLS mencapai hampir 14 tahun, tepatnya 13,72 tahun atau setara dengan tamat pendidikan jenjang Diploma I (D1). Sementara itu, keempat provinsi lainnya di Pulau Kalimantan memiliki capaian HLS yang hampir sama dengan kisaran angka HLS nasional Indonesia (13,10 tahun).

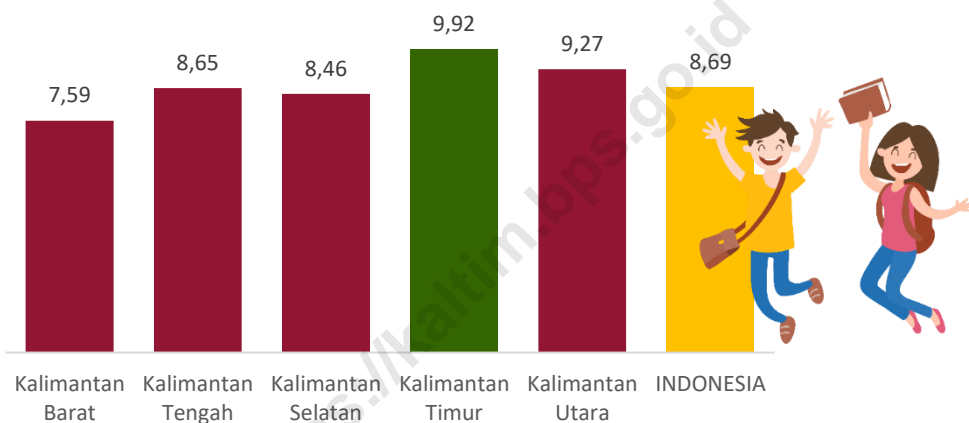
Gambar 2.7 Harapan Lama Sekolah di Pulau Kalimantan, 2022 (Tahun)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Ditilik dari indikator rata-rata lama sekolah (RLS), untuk di Pulau Kalimantan, terdapat 2 (dua) Provinsi Kalimantan Timur dengan RLS yang mencapai 9 tahun, yaitu 9,92 tahun untuk Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara sebesar 9,27 tahun, setara dengan tamat pendidikan SMP. Sementara itu, provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan masih berada di kisaran 8 tahun, bahkan provinsi Kalimantan Barat masih berada pada kisaran 7 tahun. Untuk capaian di level nasional sendiri, saat ini masih berada pada kisaran 8 tahun, tepatnya 8,69 tahun.

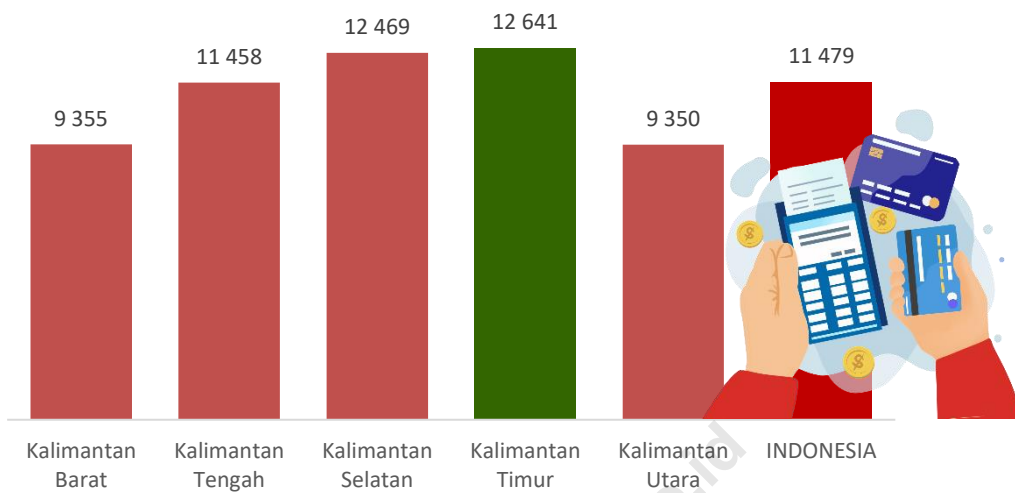
Gambar 2.8 Rata-rata Lama Sekolah di Pulau Kalimantan, 2021 (tahun)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dimensi standar hidup layak merupakan representasi dari kesejahteraan yang diwakili oleh indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Pada tahun 2022, pengeluaran riil per kapita di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 12,64 juta rupiah per tahun, lebih tinggi daripada pengeluaran riil per kapita Indonesia (11,48 juta rupiah), sekaligus juga menjadi yang tertinggi di Pulau Kalimantan. Kemudian disusul oleh Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 12,47 juta rupiah dan Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 11,46 juta rupiah. Sementara itu, pengeluaran riil per kapita di Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara masih berada di bawah 10 juta rupiah per tahun, masing-masing sebesar 9,36 juta rupiah dan 9,35 juta rupiah.

Gambar 2.9 Pengeluaran Riil per Kapita di Pulau Kalimantan, 2022 (Ribu Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB III

KEMAJUAN PEMBANGUNAN MANUSIA: CAPAIAN DAN TANTANGAN



Kualitas sumber daya manusia yang baik merupakan modal dasar pembangunan suatu wilayah. Dengan SDM yang berkualitas, perekonomian suatu negara dapat berkembang secara optimal. Selama periode 2010-2021, pembangunan di Kalimantan Timur cenderung mengalami peningkatan. Meski demikian masih terdapat beberapa tantangan yang perlu ditingkatkan baik dari sisi kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi.

Kesempatan Hidup yang Lebih Lama

Dimensi pertama pembentuk IPM adalah umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan umur harapan hidup (UHH) saat lahir. Umur harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan.

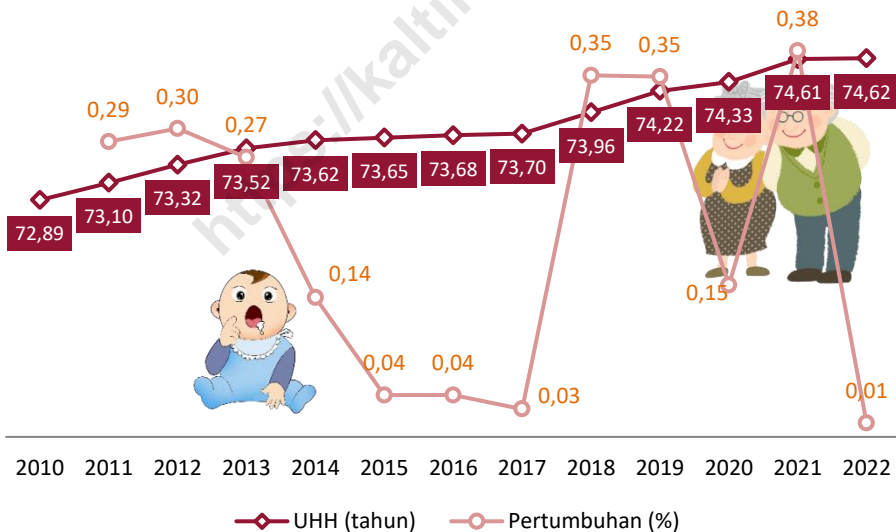
Hasil dari pencapaian pembangunan masyarakat dapat diukur dengan melihat seberapa jauh masyarakat di daerah tersebut telah memanfaatkan sumber dayanya yang mampu memberikan fasilitas kepada warganya agar menjadi lebih cerdas. Dengan kecerdasan masyarakat diharapkan dapat menata hidup sehat, karena hidup sehat dan cerdas diyakini akan meningkatkan kemampuan produktivitas seseorang sehingga dapat berumur panjang dan sehat.

Seseorang yang dapat menikmati umur panjang bukan semata-mata upaya dari pribadi yang bersangkutan, akan tetapi juga seberapa jauh upaya masyarakat atau pemerintah dengan penggunaan sumber daya yang tersedia mampu untuk memperpanjang umur penduduknya. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya masyarakat perlu diarahkan pada pembinaan kesehatan agar warganya senantiasa berperilaku hidup sehat sehingga dapat menikmati umur panjang dan sehat.

Hidup lebih lama dan sehat menjadi dambaan setiap manusia di dunia ini. Kesehatan adalah hal penting dalam kehidupan ini, karena untuk dapat berumur panjang diperlukan kesehatan yang lebih baik. Umur harapan hidup saat lahir adalah salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat di suatu wilayah tertentu.

Dalam menjalani kehidupan ini yang terpenting dijaga adalah kesehatan, dengan jiwa dan raga yang sehat memudahkan kita beraktivitas. Hidup lebih lama yang menjadi dambaan hampir semua orang adalah hidup lebih lama dan sehat. Dengan tubuh dan pikiran yang selalu sehat, kesejahteraan dan kualitas hidup tentunya juga dapat meningkat. Secara teori, seseorang dapat bertahan hidup lebih lama apabila dia sehat, sehingga apabila seseorang sakit akan berupaya melakukan tindakan untuk mempercepat penyembuhan agar dia bisa bertahan hidup lebih lama. Umur harapan hidup saat lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

Gambar 3.1 Umur Harapan Hidup Kalimantan Timur, 2010-2022



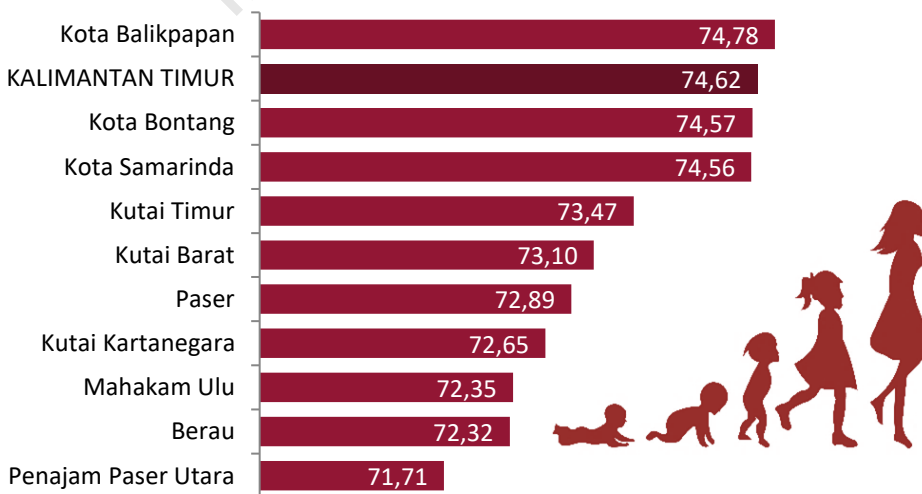
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur sejak 2010 hingga 2022 terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur sudah mencapai 74,62 tahun. Hal ini berarti bahwa harapan hidup bayi yang baru lahir di Provinsi

Kalimantan Timur pada tahun 2022 diperkirakan dapat bertahan hidup hingga usia 74,62 tahun.

Pada tahun 2010, umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur yaitu 72,89 tahun dan di tahun 2011 meningkat sekitar 0,29 persen menjadi 73,10 tahun. Tahun 2012 UHH daerah ini naik menjadi 73,32 tahun atau meningkat sekitar 0,30 persen dari tahun 2011. Berikut pada tahun 2013 naik lagi menjadi 73,52 tahun (meningkat sekitar 0,27 persen) dan tahun 2014 mengalami peningkatan sekitar 0,14 persen menjadi 73,62 tahun. Selanjutnya pada tiga tahun berikut peningkatannya di bawah 0,05 persen per tahun dan pada 2018, UHH naik menjadi 73,96 tahun (meningkat sekitar 0,35 persen). Umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur tahun 2019 telah mencapai lebih 74 tahun, yaitu naik menjadi 74,22 tahun (meningkat sekitar 0,35 persen). Pada tahun 2020, UHH Kalimantan Timur kembali meningkat sekitar 0,15 persen menjadi 74,33 tahun. Kemudian pada tahun 2021, umur harapan hidup saat lahir di Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan tertinggi selama 10 tahun terakhir (periode 2010-2021) yaitu naik sebesar 0,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 74,61 tahun. Pada tahun 2022 ini, UHH Kalimantan Timur kembali meningkat sebesar 0,01 persen menjadi 74,62 tahun dan merupakan pertumbuhan terendah dalam periode 2010-2022.

Gambar 3.2 Umur Harapan Hidup Kalimantan Timur per Kabupaten/Kota, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021, Kota Balikpapan memiliki UHH tertinggi yaitu 74,78 tahun, sekaligus lebih tinggi daripada UHH Provinsi Kalimantan Timur yang sebesar 74,62 tahun. Adapun kedua kota lainnya, yaitu Kota Bontang dan Kota Samarinda sama-sama memiliki UHH di atas 74 tahun, yaitu masing-masing 74,57 dan 74,56 tahun. Sementara itu, 7 kabupaten lainnya memiliki UHH di kisaran 71 sampai 73 tahun dengan UHH terendah berada di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), yaitu 71,71 tahun.

Meningkatkan Kondisi Lingkungan yang Sehat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran besar bagi kualitas kesehatan masyarakat. Beberapa indikator lingkungan dapat digunakan untuk melihat derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah, antara lain: kepemilikan tempat buang air besar, kondisi sanitasi, akses terhadap air minum layak, luas dan jenis lantai yang terluas.

Gambar 3.3 Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Indikator Lingkungan, 2022



Sumber: Susenas Maret 2022, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2022, sebanyak 93,87 persen rumah tangga di Kalimantan Timur telah memiliki fasilitas tempat buang air besar (baik sendiri, bersama, ataupun komunal) atau dengan kata lain masih terdapat 6,13 persen rumah tangga yang belum memiliki fasilitas buang air besar. Selain menimbulkan dampak pada pencemaran lingkungan, keterbatasan fasilitas ini akan mempermudah penularan beberapa wabah penyakit. Indikator lingkungan berikutnya adalah ketersediaan dan kualitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan (dilengkapi dengan kloset leher angsa dan tempat pembuangan tangki septik). Kualitas sanitasi yang buruk dapat menimbulkan beberapa wabah penyakit. Pada tahun yang sama, terdapat 94,82 persen rumah tangga telah memiliki jamban yang dilengkapi dengan kloset leher angsa dan sebanyak 92,83 persen telah memiliki fasilitas tempat pembuangan akhir tinja dengan tangki septik.

Ketersediaan air bersih juga menjadi indikator kesehatan masyarakat, terlebih kualitas air yang digunakan untuk konsumsi. Sebanyak 95,61 persen rumah tangga telah memiliki air minum bersih, dan baru 87,14 persen rumah tangga yang memiliki sumber air minum layak. Sumber air minum bersih yakni sumber air yang terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 meter. Sedangkan akses air minum layak yakni jika sumber air minum utama yang digunakan rumah tangga berupa leding, air hujan, sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan/air isi ulang, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk cuci/masak/mandi/kegiatan lainnya menggunakan leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung.

Indikator lain yang dapat menunjang tingkat kesehatan masyarakat adalah jenis lantai dan luas lantai rumah per kapita. Hingga tahun 2022, hanya terdapat sebanyak 0,35 persen rumah tangga di Kalimantan Timur yang tinggal pada rumah yang dengan lantai terluas berupa tanah. Rumah yang memenuhi syarat kesehatan harus memiliki konstruksi lantai yang rapat dan selalu kering, agar mudah dibersihkan dari kotoran dan debu, juga dapat menghindari kelembaban air tanah yang naik ke lantai. Lantai tanah kurang baik karena dapat berdebu pada saat musim kemarau dan akan basah pada musim hujan.

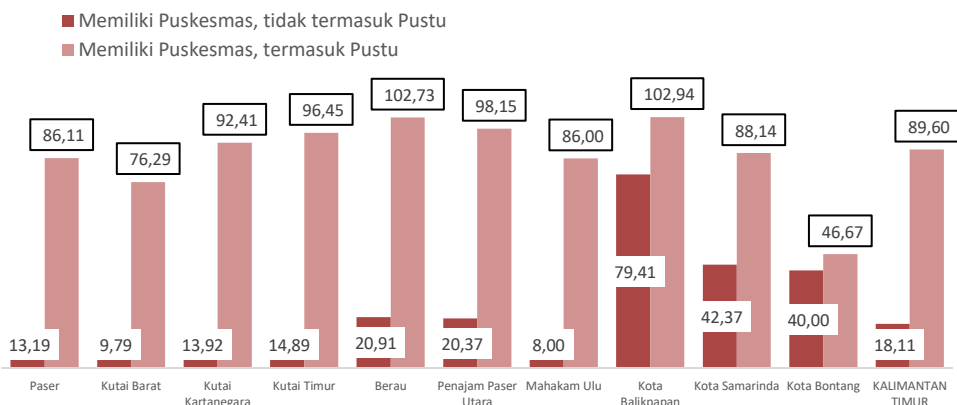
Lantai yang basah dan berdebu merupakan tempat timbulnya kuman penyakit dan menjadi media penularan berbagai jenis penyakit.

Selain itu, indikator luas lantai per kapita erat hubungannya dengan tingkat kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota rumah tangganya. Luas lantai yang ideal harus memiliki sekurang-kurangnya 7,2 m² untuk tiap anggota rumah tangga. Luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuni akan menyebabkan kondisi rumah yang padat atau berjubel. Hal ini akan berdampak pada kondisi kesehatan para penghuninya, yakni akan menyebabkan berkurangnya konsumsi oksigen juga mudah terjadi penularan penyakit di antara para penghuni. Masih pada tahun yang sama, masih terdapat 7,28 persen rumah tangga tinggal di rumah dengan luas lantai per kapita kurang dari atau sama dengan 7,2 m².

Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Ketersediaan fasilitas kesehatan akan memudahkan akses masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2022 di Kalimantan Timur terdapat 47 Rumah Sakit Umum yang telah tersebar di seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Timur, 12 Rumah Sakit Khusus tersebar tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Kutai Timur, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda, dan 188 Puskesmas di seluruh kabupaten/kota.

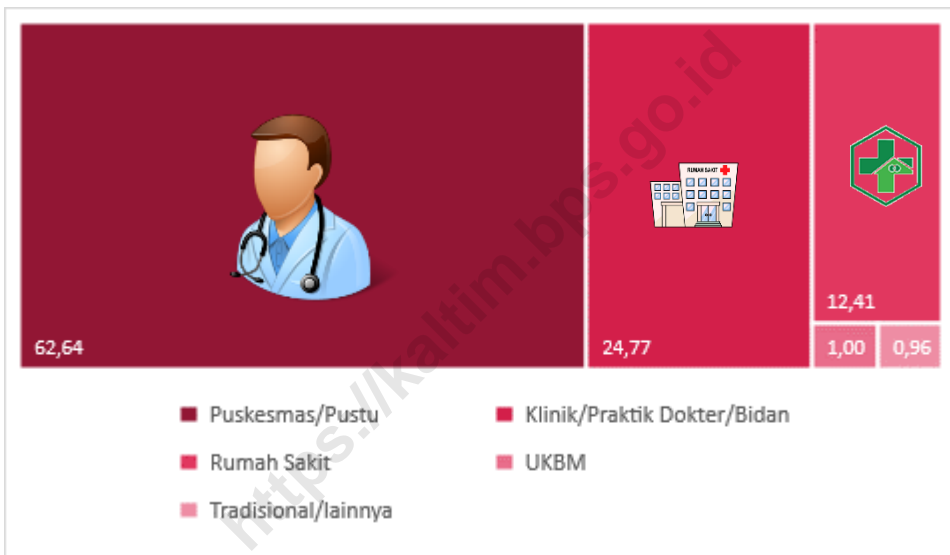
Gambar 3.4 Persentase Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang Memiliki Puskesmas, 2021



Sumber: *Pendataan Potensi Desa (PODES)*, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pembangunan kesehatan suatu negara dapat dimulai dari peningkatan layanan kesehatan di unit wilayah kecil dalam masyarakat. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama menjadi sangat penting keberadaan dan kemudahan aksesnya bagi masyarakat. Menurut hasil *Updating* Potensi Desa (Podes) Tahun 2022, persentase desa/kelurahan di Kalimantan Timur yang memiliki puskesmas hanya 18,11 persen. Jika ditambah dengan puskesmas pembantu (Pustu), persentasenya mencapai 89,60 persen.

Gambar 3.5 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat di Provinsi Kalimantan Timur, 2022 (Persen)



Sumber: Susenas Maret 2022, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

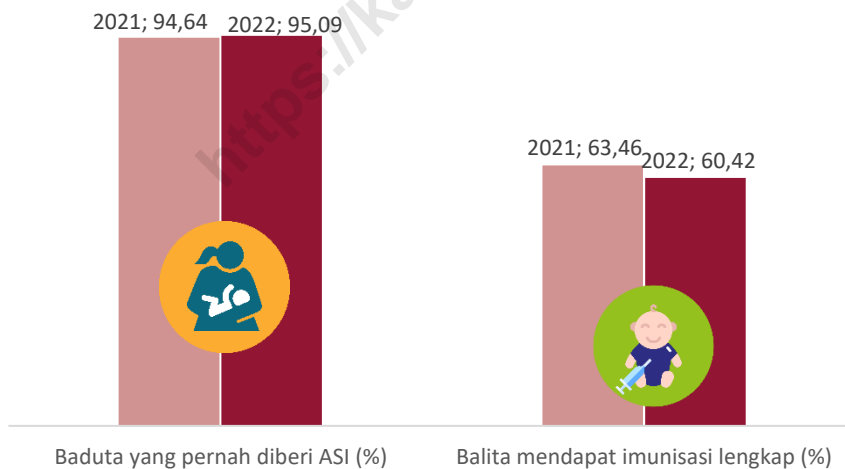
Pemanfaatan fasilitas kesehatan yang disediakan, baik oleh pemerintah maupun swasta diharapkan agar masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat dapat segera ditangani. Dengan demikian diharapkan masyarakat yang sehat dan produktif dapat lebih mudah diwujudkan. Tempat rujukan masyarakat untuk berobat jalan dapat menggambarkan akses penduduk untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan. Pada tahun 2022, penduduk Kalimantan Timur sudah memanfaatkan berbagai fasilitas kesehatan modern, seperti rumah sakit, praktik dokter/tenaga kesehatan, puskesmas, dan sebagainya. Masih terdapat 0,96 persen masyarakat di Kalimantan Timur yang berobat jalan di praktik pengobatan tradisional dan lainnya.

Imunitas dan Gizi Balita Harus terus ditingkatkan

Tumbuh kembang dan kesehatan balita dipengaruhi oleh asupan gizi dan kekebalan tubuhnya. Imunitas dan gizi balita yang baik dan diperhatikan sejak dalam kandungan berperan dalam mengurangi angka kematian bayi dan balita. Beberapa upaya pemerintah untuk meningkatkan imunitas dan gizi balita yakni dengan program ASI Eksklusif, program imunisasi dasar gratis, dan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil dan Balita.

ASI merupakan gizi terbaik untuk bayi karena kaya akan antibodi dan mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Pada kelompok anak usia kurang dari 2 tahun, ada sebanyak 95,09 persen pernah diberikan ASI pada tahun 2022. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021 (94,64 persen).

Gambar 3.6 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Anak Usia Kurang dari 5 Tahun (Balita) yang mendapat Imunisasi Lengkap, 2021-2022 (Persen)



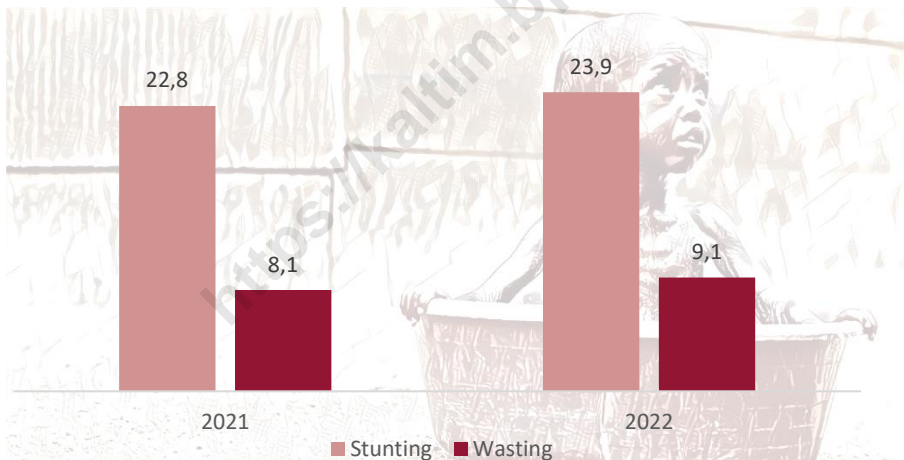
Sumber: Susenas Maret 2022, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Selain ASI, pemberian imunisasi juga penting dalam meningkatkan imunitas balita. Secara umum, balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 sebanyak 60,42 persen, turun dibandingkan 2021 yang mencapai 63,46 persen. Penurunan tersebut disebabkan pembatasan sosial akibat pandemi, sehingga kegiatan di Posyandu tidak maksimal.

Meskipun sosialisasi dan program vaksinasi dasar sering disebarakan secara masif, namun banyaknya anak yang mengalami efek samping setelah imunisasi, serta banyaknya yang tidak melapor memengaruhi cakupan imunisasi. Selain itu, adanya fenomena anti vaksin, yaitu penduduk yang menolak pemberian vaksin pada keluarga sehingga cukup berpengaruh terhadap capaian pemberian imunisasi pada balita.

Selanjutnya, program kecukupan gizi juga sangat penting bagi balita. Gizi yang seimbang dapat menunjang proses tumbuh kembang anak dan akan berdampak pada derajat kesehatan masyarakat. Rendahnya kualitas gizi yang diterima dapat menyebabkan berbagai permasalahan yang saling terkait, seperti kesehatan buruk, kualitas SDM yang rendah, hingga daya saing di pasar tenaga kerja yang kurang memadai.

Gambar 3.7 Prevalensi kekurangan *Stunting* dan *Wasting* pada Balita di Provinsi Kalimantan Timur, 2021-2022 (Persen)



Sumber: Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2022, Badan Pusat Statistik

Gizi yang buruk pada anak erat kaitannya dengan kasus stunting dan wasting. *Stunting* (pendek/sangat pendek) adalah kondisi kurang gizi kronis yang diukur berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dibandingkan dengan menggunakan standar WHO tahun 2005. Sedangkan *wasting* merupakan kondisi di mana berat badan anak menurun, sangat kurang, atau bahkan berada di bawah rentang normal. *Stunting* pada anak-anak dapat memiliki dampak serius pada perkembangan fisik, mental, dan emosional

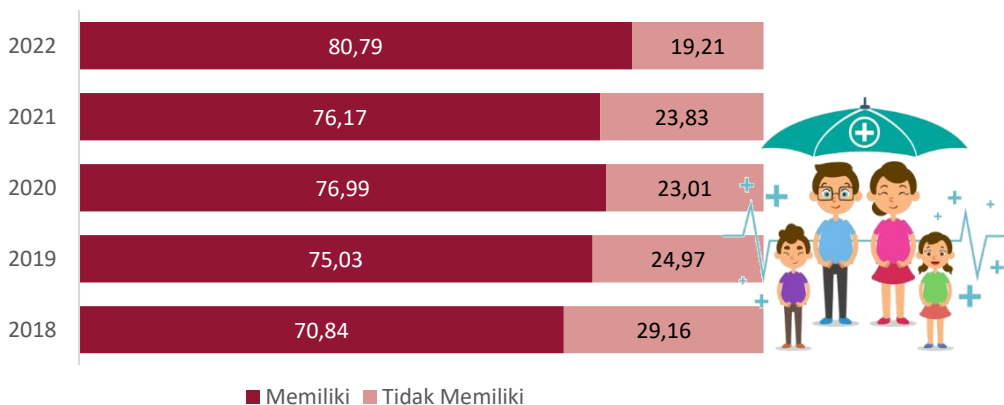
anak- anak. Ditambah lagi, balita yang menderita *wasting* (kurus/sangat kurus) sangat rawan terhadap penyakit infeksi dan memiliki risiko kematian lebih besar. Kedua indikator tersebut menunjukkan betapa pentingnya memberikan gizi yang cukup untuk anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan, khususnya yang masih balita.

Prevalensi *stunting* pada balita di Kalimantan Timur pada tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021, dari 22,80 persen menjadi 23,90 persen. Sementara itu, angka prevalensi *wasting* pada periode yang sama juga mengalami peningkatan, dari 8,10 persen menjadi 9,10 persen.

Pemerintah harus memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan dan akses yang sama dalam memperoleh makanan yang berkualitas dengan berbagai upaya seperti menggandakan produktivitas pertanian, menjamin pertanian pangan yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas produksi pertanian, dan sebagainya. Upaya tersebut diharapkan agar masyarakat dapat memperoleh ketahanan pangan dan gizi yang baik dan berkelanjutan, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat baik di bidang perekonomian, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Jaminan Kesehatan untuk Semua

Gambar 3.8 Persentase Penduduk Provinsi Kalimantan Timur menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan, 2018-2022



Sumber: Susenas Maret, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pemerintah terus berupaya mendorong peningkatan jumlah penerima jaminan pelayanan kesehatan ke seluruh masyarakat. Hal ini penting mengingat besarnya manfaat jaminan pelayanan kesehatan dalam mendukung terwujudnya masyarakat Indonesia sehat. Terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian.

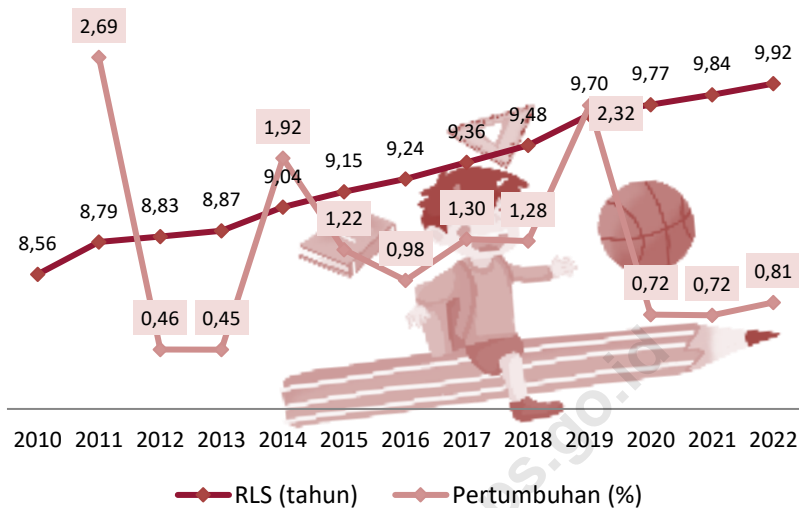
Jumlah penduduk yang memiliki jaminan pelayanan kesehatan menunjukkan tren yang terus meningkat setiap tahun. Tahun 2018, penduduk yang telah memiliki jaminan pelayanan kesehatan sebesar 70,84 persen dan kemudian meningkat hingga 76,99 persen di tahun 2020. Namun di tahun 2021, terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 76,17 persen. Pada tahun 2022, jumlah penduduk yang telah memiliki jaminan pelayanan kesehatan meningkat kembali menjadi 80,79 persen.

Pendidikan untuk Semua

Setelah melihat dimensi pertama pembentuk IPM yaitu umur panjang dan hidup sehat, berikut akan dicermati tentang dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Definisi umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan bisa dijadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan keluar dari segala bentuk kebodohan dan kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diharapkan akan semakin cerdas, semakin kreatif dan dapat menikmati kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Pendidikan adalah Rata-rata Lama Sekolah (*RLS/Mean Years of Schooling*) dan Harapan Lama Sekolah (*HLS/Expected Years of Schooling*).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.

Gambar 3.9 Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2022



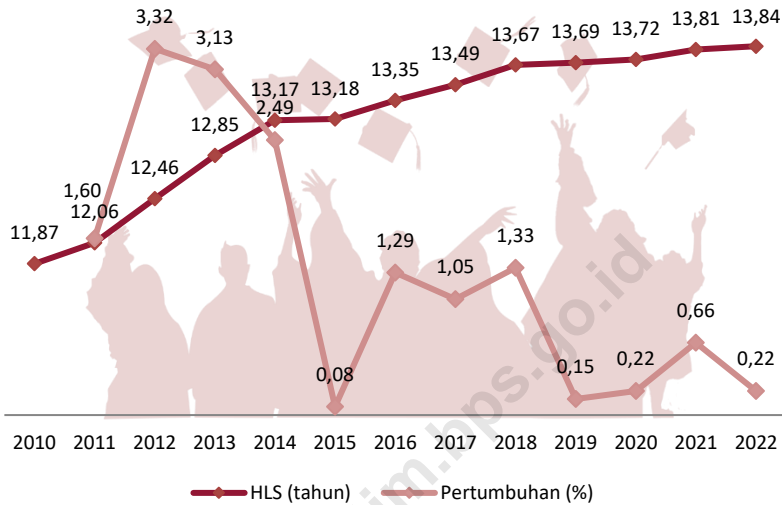
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Rata-rata lama sekolah penduduk di Provinsi Kalimantan Timur terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai angka 9,92 tahun atau setara dengan tamat kelas IX (kelas III SMP). Selama kurun waktu sebelas tahun terakhir, pertumbuhan tertinggi rata-rata lama sekolah terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,69 persen yaitu dari 8,56 tahun (2010) menjadi 8,79 tahun (2011). Pertumbuhan tertinggi berikutnya terjadi pada tahun 2019 tercatat sekitar 2,32 persen yaitu dari 9,48 tahun pada tahun 2018 menjadi 9,70 tahun pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2022, RLS Provinsi Kalimantan Timur tumbuh dengan laju yang 0,81 persen.

Indikator yang mewakili dimensi pendidikan berikutnya adalah harapan lama sekolah. Seperti halnya dengan keadaan rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah penduduk berusia tujuh tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Timur juga tampak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, harapan lama sekolah penduduk Kalimantan Timur tercatat sekitar 11,87 tahun yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas yang

memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 11,87 tahun atau diperkirakan dapat mencapai kelas XI (kelas II SMA).

Gambar 3.10 Harapan Lama Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2022

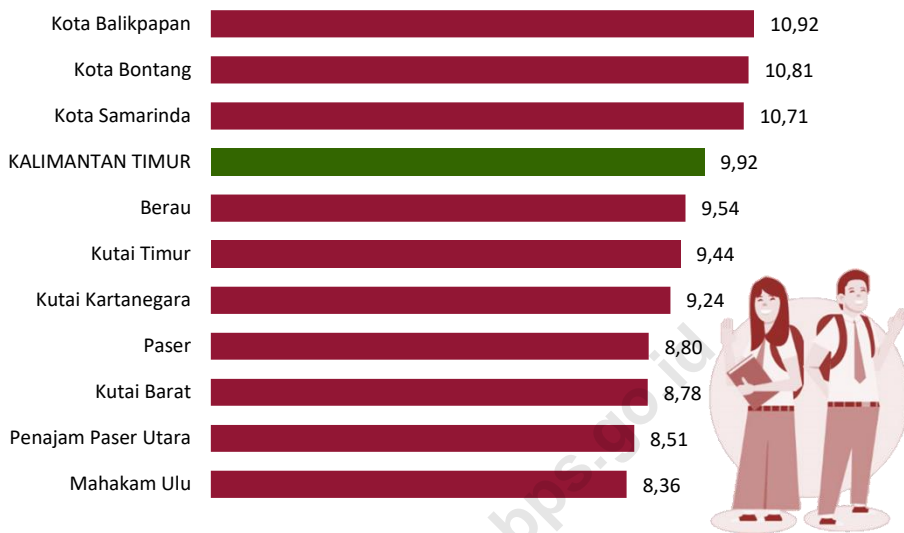


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Seiring berjalannya waktu, harapan lama sekolah penduduk Kalimantan Timur semakin meningkat. Tercatat pada tahun 2022, harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai angka 13,84 tahun. Dengan kata lain, penduduk usia 7 tahun ke atas yang memasuki jenjang persekolahan diharapkan dapat bersekolah selama 13,84 tahun atau dapat menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA bahkan mencapai jenjang Pendidikan tinggi Diploma I.

Selama kurun waktu sepuluh tahun, harapan lama sekolah penduduk Kalimantan Timur terus menunjukkan peningkatan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 3,32 persen yaitu dari 12,06 tahun pada tahun 2011 menjadi 12,46 tahun di tahun 2012. Pada tahun 2020, angka harapan lama sekolah tumbuh sedikit lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, sebesar 0,22 persen, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,66 persen. Pada tahun 2022, angka harapan lama sekolah tumbuh dengan besar pertumbuhan yang sama dengan tahun 2020 yaitu 0,22 persen. Secara rata-rata, angka rata-rata lama sekolah provinsi Kalimantan Timur naik sebesar 1,47 persen setiap tahun sepanjang periode 2010-2022.

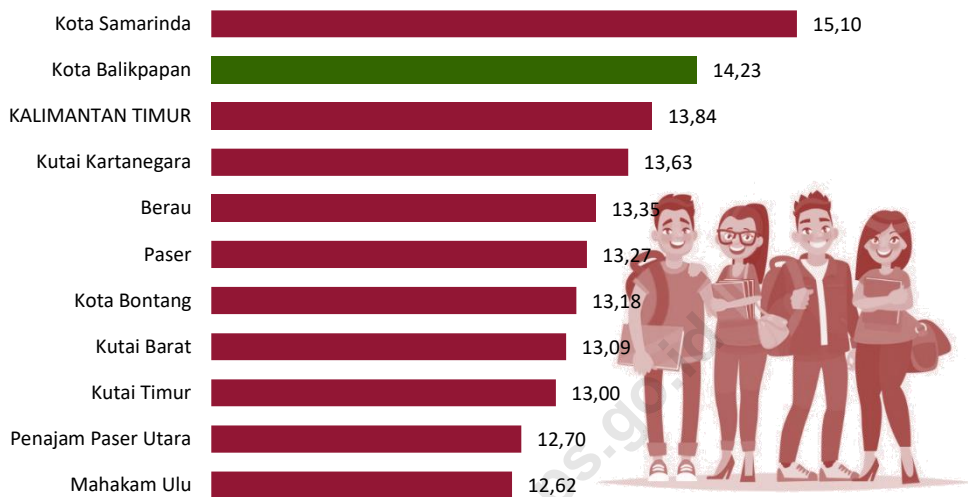
Gambar 3.11 Rata-rata Lama Sekolah per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pada tingkat Kabupaten/Kota, kondisi dimensi pendidikan tidak jauh berbeda dengan kondisi pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2022, Kota Balikpapan tercatat sebagai kota dengan capaian rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas tertinggi dari 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, mencapai 10,92 tahun atau setara dengan kelas X (kelas I SMA). Kedua kota lainnya juga memiliki angka RLS di atas 10 tahun, masing-masing 10,81 tahun untuk Kota Bontang dan 10,71 tahun untuk Kota Samarinda. Angka RLS ketiga kota tersebut sekaligus juga lebih tinggi dibandingkan angka RLS di Provinsi Kalimantan Timur yang mencapai 9,92 tahun (setara lulus SMP), sedangkan angka RLS 7 kabupaten lainnya berada di bawah RLS Provinsi Kalimantan Timur. Tiga kabupaten yang memiliki RLS di atas 9 tahun yaitu Kabupaten Berau (9,54 tahun), Kutai Timur (9,44), dan Kutai Kartanegara (9,24 tahun). Empat kabupaten lainnya memiliki angka RLS di kisaran 8 tahun atau setara dengan kelas 2 SMP yaitu kabupaten Paser (8,80 tahun), Kutai Barat (8,78 tahun), Penajam Paser Utara (8,51 tahun), dan Mahakam Ulu (8,36 tahun).

Gambar 3.12 Harapan Lama Sekolah per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

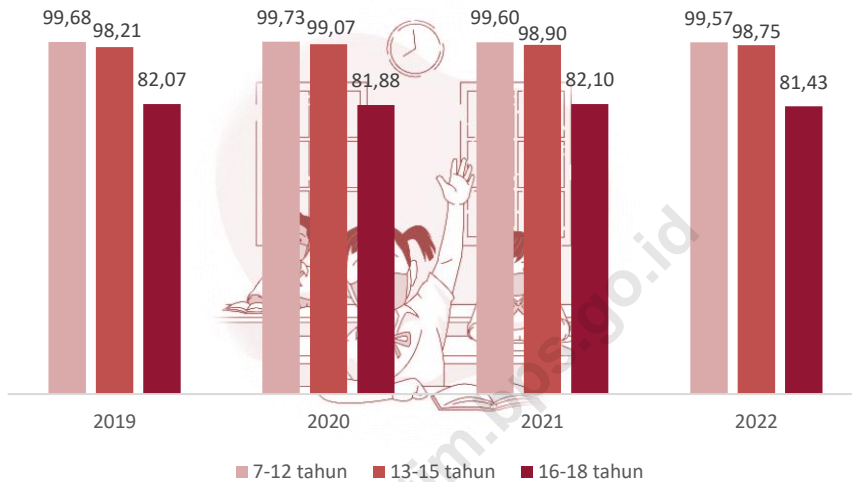
Terdapat dua dari sepuluh kabupaten/kota di Kalimantan yang memiliki capaian harapan lama sekolah lebih tinggi dari angka harapan lama sekolah Provinsi Kalimantan Timur (13,84 tahun). Kedua kota tersebut adalah Kota Samarinda (15,10 tahun) dan Kota Balikpapan (14,23 tahun). Adapun untuk delapan kabupaten/kota yang lain, capaiannya masih berada di bawah capaian harapan lama sekolah provinsi. Namun secara keseluruhan, angka harapan lama sekolah di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2022 sudah berada di atas 12 tahun, yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah lebih dari 12 tahun atau diperkirakan dapat menempuh pendidikan hingga lulus SMA.

Partisipasi Sekolah Terus Meningkat

Pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan juga akan mendorong perbaikan di bidang lain seperti tingkat kesehatan yang lebih baik dan kesejahteraan secara ekonomi. Pendidikan merupakan hak setiap warga

negara. Kondisi pembangunan di bidang pendidikan dapat diketahui melalui beberapa indikator pendidikan.

Gambar 3.13 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kalimantan Timur, 2019-2022 (Persen)



Sumber: Susenas Maret 2022, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

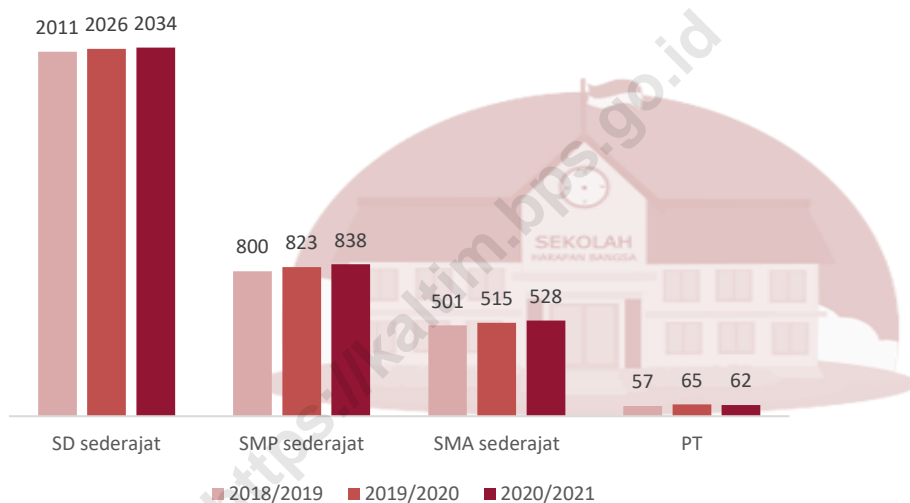
Untuk mengetahui proporsi penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan, maka digunakan indikator angka partisipasi sekolah (APS). APS adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APS yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi sekolah dari penduduk pada umur tertentu serta menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.

Terlihat bahwa perkembangan APS di Kalimantan Timur untuk masing-masing kelompok umur terlihat stabil di kisaran angka yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, untuk kelompok umur 7-12 tahun (tingkat SD) menampilkan angka 99,57 persen. Angka tersebut mendekati 100 persen, artinya hampir semua anak berumur 7-12 tahun sedang bersekolah. APS ini cenderung menurun seiring bertambahnya kelompok umur. Pada kelompok umur 13-15 tahun, sebesar 98,75 persen penduduk sedang bersekolah. Sementara itu pada kelompok umur 16-18 tahun masih terdapat 81,43 persen penduduk yang tidak sedang bersekolah.

Fasilitas pendidikan terus meningkat

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tersedianya sarana yang berkualitas dapat menunjang kualitas belajar siswa. Salah satu sarana yang diperlukan yakni sekolah.

Gambar 3.14 Jumlah Sekolah dan Perguruan Tinggi di Kalimantan Timur, Tahun Ajaran 2018/2019-2020/2021

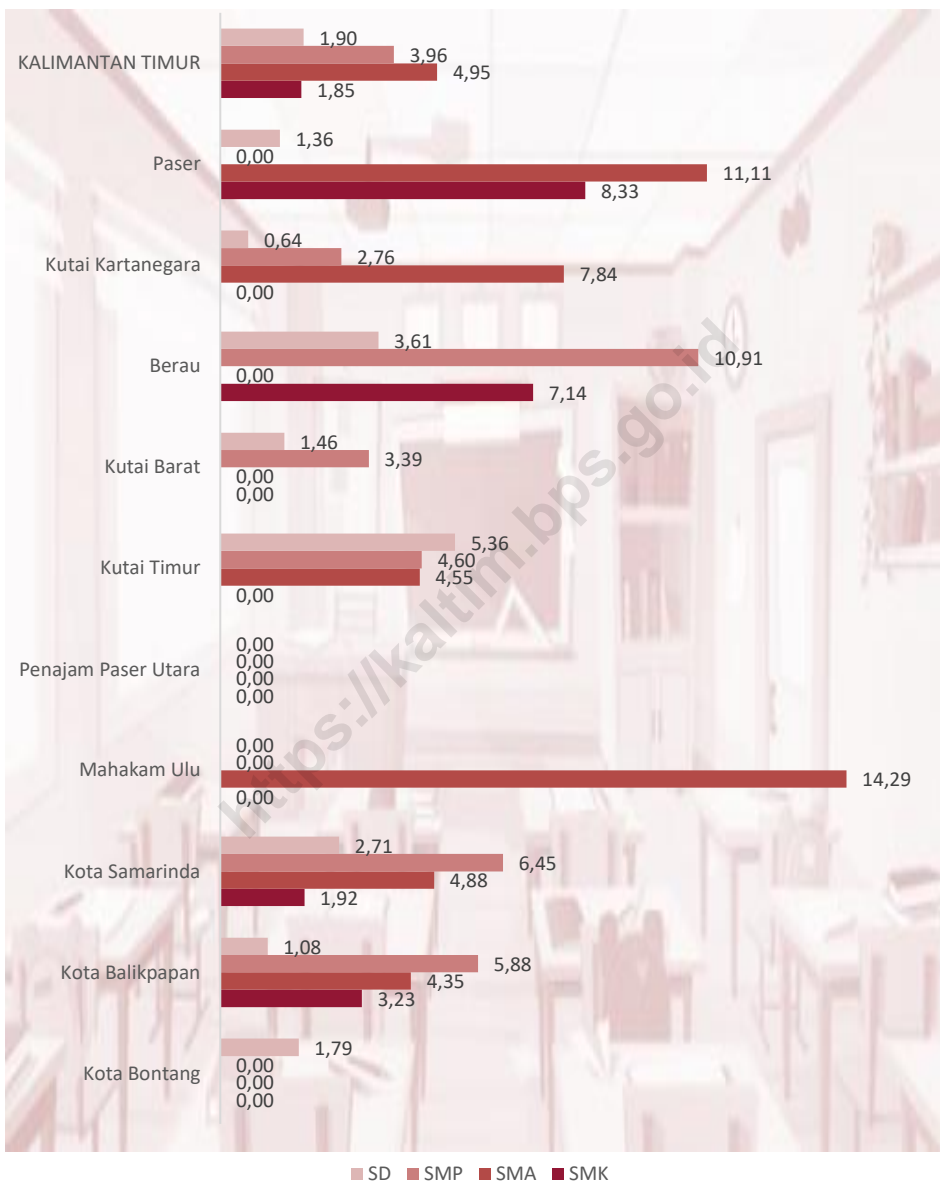


Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Jumlah sekolah dari jenjang SD sampai dengan SMA terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 di Kalimantan Timur terdapat 2.032 sekolah SD/MI/ sederajat, 821 sekolah SMP/MTs/ sederajat, 515 sekolah SMA/SMK/MA/ sederajat serta 54 Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri.

Selain jumlah sekolah, kualitas sekolah yang ada juga tidak kalah penting. Salah satu patokan untuk mengetahui apakah suatu sekolah memiliki mutu/kualitas yang baik yaitu dengan melihat adanya pengakuan dan penilaian dari pihak yang berwenang dalam hal menilai akreditasi, yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M).

Gambar 3.15 Persentase Sekolah Tidak Terakreditasi Menurut Jenjang Pendidikan per Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2020 (Persen)



Sumber: Neraca Pendidikan Daerah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

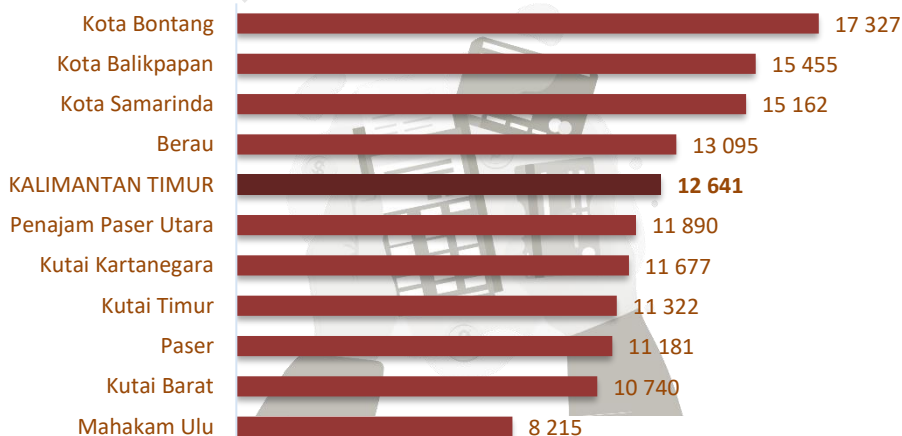
Data yang diperoleh menunjukkan hingga tahun 2020, masih terdapat banyak sekolah di Provinsi Kalimantan Timur yang belum terakreditasi. Pada level provinsi, persentase sekolah yang belum terakreditasi sebanyak 1,90 persen pada jenjang SD, 3,96 persen pada jenjang SMP, 4,95 persen pada jenjang SMA, dan 1,85 persen pada jenjang SMK.

Adapun pada level kabupaten/kota, persentasenya cukup bervariasi, berkisar antara 0-14 persen. Kabupaten Penajam Paser Utara menjadi satu-satunya di antara 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur yang sekolah terakreditasinya sudah mencapai 100 persen pada semua jenjang pendidikan sekolah.

Peningkatan Standar Hidup Layak

Kemajuan pembangunan ekonomi di suatu daerah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dinikmati masyarakat atau penduduknya. Semakin baik kinerja pembangunan ekonomi di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran atau pendapatan penduduknya. Dimensi standar hidup layak dicerminkan oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Gambar 3.16 Pengeluaran Per Kapita di Provinsi Kalimantan Timur, 2010-2022

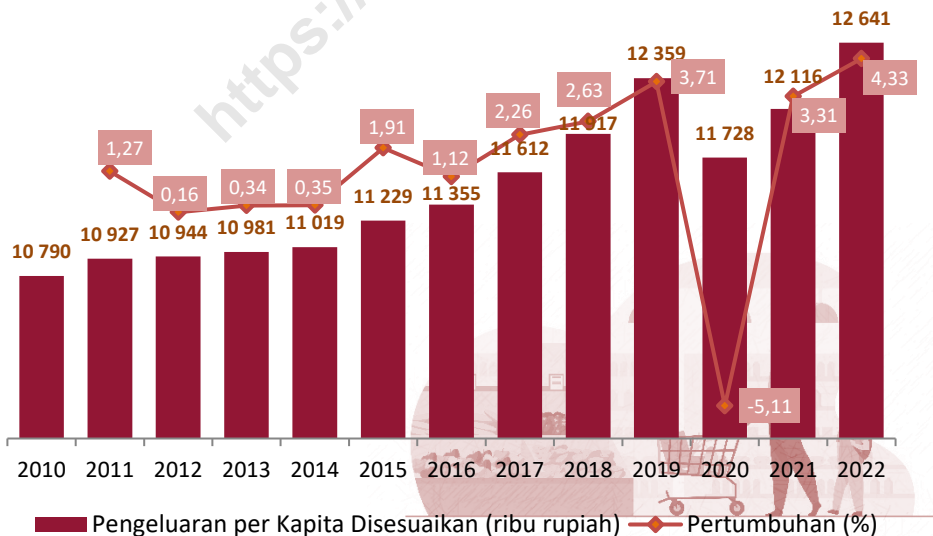


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Kalimantan Timur terus meningkat dari tahun 2010-2022, kecuali pada tahun 2020. Penurunan tersebut merupakan salah satu dari dampak pandemi Covid-19 yang menurunkan ekonomi masyarakat di Kalimantan Timur. Sejak tahun 2021, pandemi Covid-19 sudah mulai cukup terkendali sehingga perekonomian pun berangsur-angsur mulai kembali normal (*new normal*). Membaiknya perekonomian ini turut berdampak pada meningkatnya pengeluaran per kapita masyarakat pada tahun tersebut.

Sepanjang periode 2010-2022, pengeluaran per kapita Kalimantan Timur mengalami peningkatan sebesar 1,85 juta rupiah. Jika pada tahun 2010 pengeluaran per kapita penduduk Kalimantan Timur sebesar 10,79 juta rupiah per tahun, maka di tahun 2022 telah mencapai 12,64 juta rupiah per tahun atau sekitar 1,05 juta rupiah per bulan. Dalam kurun waktu 12 tahun tersebut, rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Kalimantan Timur tumbuh sebesar 1,36 persen setiap tahunnya.

Gambar 3.17 Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, 2022 (Ribu Rupiah)



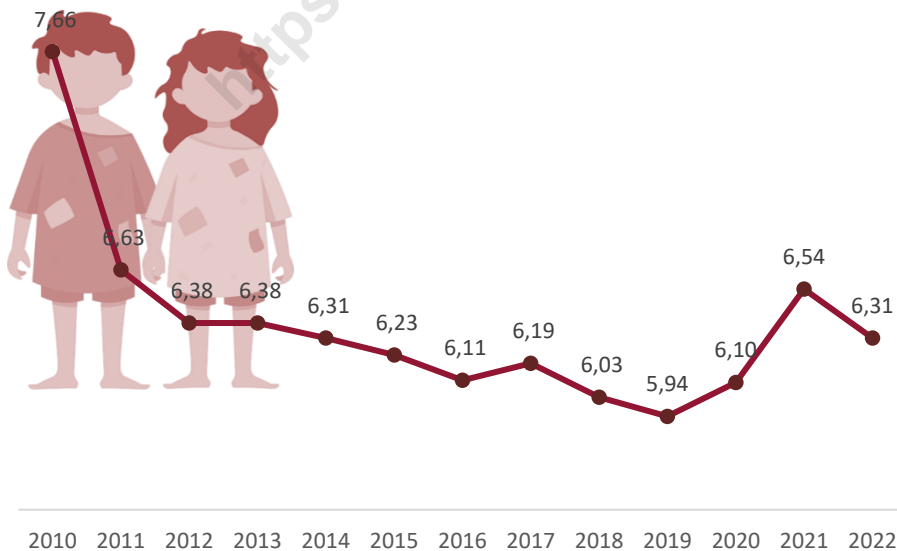
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2022, terdapat tiga kota dan satu kabupaten yang memiliki pengeluaran per kapita yang lebih besar daripada angka pengeluaran per kapita Provinsi Kalimantan Timur (12,64 juta rupiah). Keempatnya antara lain Kota Bontang (17,37 juta rupiah), Kota Balikpapan (15,45 juta rupiah), Kota Samarinda (15,16 juta rupiah) dan Kabupaten Berau (13,09 juta rupiah). Kabupaten Penajam Paser Utara, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Paser memiliki pengeluaran per kapita di kisaran 11 juta rupiah. Kabupaten Kutai Barat berada di kisaran 10 juta rupiah, sedangkan Kabupaten Mahakam Ulu yang pengeluaran per kapitanya masih berada cukup jauh di bawah 10 juta rupiah, yakni di angka 8,21 juta rupiah.

Pengurangan Kemiskinan Terus Ditingkatkan

Salah satu penghambat laju pembangunan manusia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan sering kali menjadi penghalang bagi penduduk dalam mengakses kesehatan dan pendidikan. Pemberantasan kemiskinan akan berdampak pada peningkatan kualitas pembangunan manusia, terutama dari sisi ekonomi.

Gambar 3.18 Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur, 2010-2022 (Persen)

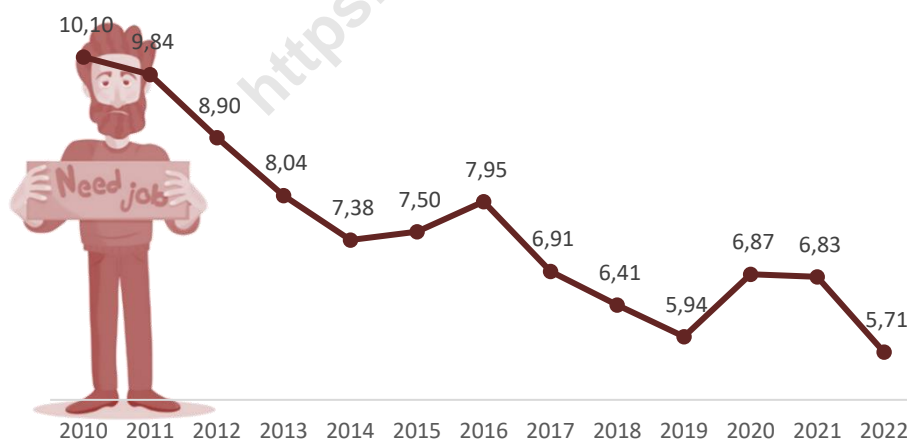


Sumber: Susenas Maret, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur sepanjang periode 2010-2022 cenderung berkurang, terlihat dari penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode tahun 2011-2022. Penghitungan angka kemiskinan berdasarkan hasil data Susenas, persentase penduduk miskin di Kalimantan Timur sejak 2011 berada di bawah 7 persen. Pada tahun 2020 dan 2021, terjadi peningkatan persentase penduduk miskin, masing-masing menjadi sebesar 6,10 dan 6,64 persen. Adapun hal ini terjadi karena dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan PHK dan dirumahkannya pegawai maupun karyawan, terutama pada awal tahun 2021 di mana saat itu pandemi covid-19 masih sangat berdampak. Kemudian pada tahun 2022, terjadi penurunan persentase penduduk miskin di Kalimantan Timur menjadi 6,31 persen. Meskipun kondisi kemiskinan Kalimantan Timur belum kembali pada kondisi awal pandemi (2019) yang berada pada kisaran 5,94 persen, namun penurunan yang terjadi pada tahun 2022 memberikan semangat bagi pemerintah daerah untuk terus mengurangi kemiskinan.

Penurunan Pengangguran Harus Terus Ditingkatkan

Gambar 3.19 Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur, 2010-2022 (Persen)

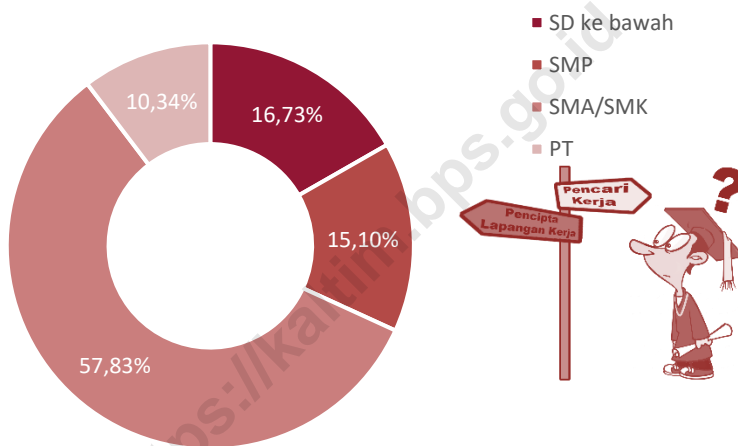


Sumber: Sakernas Agustus, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Permasalahan yang cukup pelik dalam dunia ekonomi dan tenaga kerja adalah pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran masyarakat. Berdasarkan data Sakernas

Agustus 2022, TPT Kalimantan Timur berada di angka 5,71 persen. TPT tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Agustus 2022 yang sebesar 6,83 persen. Secara garis besar, tren tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu 11 tahun terakhir (2010-2022) cenderung menurun, dari 10,10 persen pada tahun 2020 menjadi 5,71 persen pada tahun 2022, bahkan mencapai posisi terendah pada tahun 2022 ini.

Gambar 3.20 Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan di Kalimantan Timur, Agustus 2022



Sumber: Sakernas Agustus 2022, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, diolah

Dilihat dari sisi pendidikan, lebih dari separuh pengangguran di Kalimantan Timur berpendidikan menengah atas (SMA dan SMK). Pengangguran pada angkatan kerja berpendidikan tinggi juga mengambil porsi yang cukup besar. Bahkan pengangguran dengan pendidikan tinggi lebih besar dibanding yang berpendidikan rendah (SMP ke bawah).

Tingginya pengangguran dengan pendidikan tinggi merupakan suatu indikasi adanya ketidakcocokan kompetensi yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga *skill*, kompetensi, maupun gelar yang dimiliki oleh angkatan kerja tidak cocok dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada. Hal ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk melakukan perbaikan pada sistem pendidikan, khususnya pada tingkat perguruan tinggi.

BAB IV

DISPARITAS PEMBANGUNAN MANUSIA

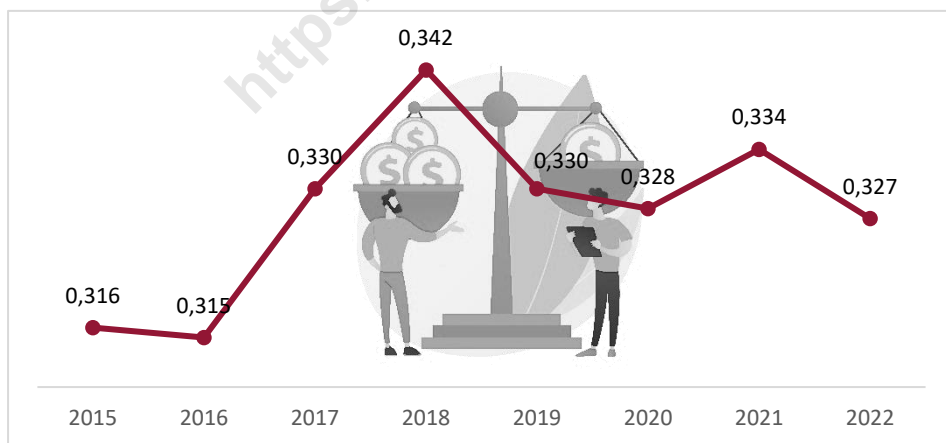


Disparitas pembangunan manusia muncul antarindividu, antargender, antardimensi, dan antarwilayah. Disparitas ini tentu harus ditekan dan diupayakan agar hilang. Idealnya, setiap individu mempunyai kesempatan dan pilihan yang sama. Begitu pula dengan kesempatan dan pilihan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Tentu saja hal tersebut harus merata di semua wilayah, di mana pun mereka berada dan pada dimensi apa pun.

Disparitas Antarindividu

Fokus dan perhatian utama dalam paradigma pembangunan manusia adalah manusia karena merupakan tujuan akhir pembangunan. Setiap individu harus dapat dipastikan agar memiliki kesempatan yang sama dalam memperluas pilihan-pilihannya. Konsep ini akan menjamin bahwa semua individu mempunyai capaian pembangunan manusia yang sama, adil, dan merata.

Gambar 4.1 Tingkat Ketimpangan (*Gini Ratio*) di Kalimantan Timur, 2015-2022



Sumber: Susenas Maret, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Kenyataannya, hal tersebut tidaklah mudah dicapai. Disparitas pembangunan manusia yang terjadi antar individu tidak dapat dihindari. Kondisi ketimpangan secara tidak langsung menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki peluang yang sama dalam mengakses layanan masyarakat terutama

pelayanan kesehatan dan pendidikan yang merupakan modal dasar untuk mendapatkan penghasilan dan penghidupan yang layak. Disparitas yang terjadi antarindividu pada hakikatnya dapat mengaburkan fakta meningkatnya capaian pembangunan manusia.

Ketimpangan antarindividu tercermin dalam angka *Gini ratio*. *Gini ratio* mengukur ketimpangan pengeluaran antar penduduk. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi ketimpangan di wilayah tersebut. Sebaliknya, apabila *Gini ratio* semakin menjauhi angka 1 dan mendekati angka 0 (nol), maka semakin baik pemerataan di wilayah tersebut. *Gini ratio* di Kalimantan Timur tercatat sebesar 0,327 pada Maret 2022.

Hal ini mengindikasikan bahwa di Kalimantan Timur disparitas antarindividu dari sisi ekonomi masih terjadi. Tren *Gini ratio* di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015-2022 berfluktuasi dengan ketimpangan tertinggi terjadi pada tahun 2018 (0,342), namun setelah itu terlihat kecenderungan menurun, hingga tahun 2022 *Gini ratio* di Kalimantan Timur sebesar 0,327.

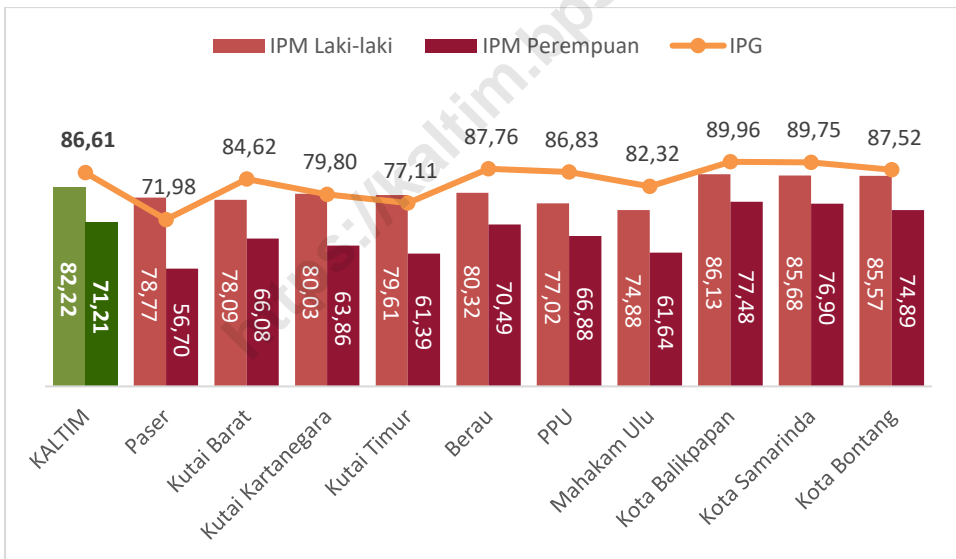
Disparitas Gender

Istilah gender berbeda dengan karakteristik laki-laki dan perempuan secara biologis. Konsep gender mengacu pada perbedaan laki-laki dan perempuan dalam peran, perilaku, kegiatan, serta atribut yang dikonstruksikan secara sosial. Perbedaan ini tidak menjadi masalah bila disertai dengan keadilan, sebab ketidakadilan yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian bagi laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, kesetaraan gender merupakan hak yang semestinya didapatkan agar laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama untuk berperan dan ikut berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan.

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat capaian pembangunan manusia dengan mempertimbangkan aspek gender yakni Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama dengan IPM, tetapi mengungkapkan pencapaian laki-laki dan perempuan. Nilai IPG yang ideal jika mendekati 100. Apabila IPG berada jauh di bawah 100, artinya capaian pembangunan manusia yang dicapai laki-laki di wilayah tersebut lebih tinggi daripada perempuan, begitu pula jika sebaliknya.

Hingga tahun 2022, pembangunan manusia yang dicapai oleh laki-laki masih lebih tinggi dibanding perempuan. Hal ini tercermin pada angka IPG Kalimantan Timur pada tahun 2022 yang baru mencapai 86,61. Artinya, capaian pembangunan manusia laki-laki masih relatif lebih tinggi dibanding perempuan. Tercatat bahwa IPM laki-laki mencapai 82,22 sementara IPM perempuan hanya sebesar 71,21. Secara konseptual, capaian ini merefleksikan masih besarnya disparitas gender di Kalimantan Timur. Disparitas gender ini bahkan terjadi di semua kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Kabupaten Paser merupakan wilayah dengan disparitas gender tertinggi, dengan IPG yang hanya sebesar 71,98. Sementara itu, Kota Balikpapan merupakan wilayah dengan disparitas gender terendah, dengan IPG sebesar 89,96. Adapun IPG di kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur berkisar antara 77 sampai 89.

Gambar 4.2 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dalam kurun tahun 2010-2022, IPM yang dicapai baik oleh laki-laki maupun perempuan di Kalimantan Timur masing-masing terus mengalami kenaikan. Hal ini diikuti juga oleh angka IPG yang semakin mendekati 100, yang mengindikasikan semakin berkurangnya disparitas gender di Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tersebut. Walaupun pada tahun 2020, terjadi penurunan capaian nilai IPM Laki-laki maupun IPM perempuan.

Penurunan capaian IPM Perempuan yang turun lebih jauh dibandingkan IPM laki-laki turut menyebabkan turunnya capaian IPG pada tahun tersebut. Namun sejak tahun 2021, angka IPG kembali mengalami kenaikan.

Pada tahun 2010, capaian IPM laki-laki sebesar 76,12 dan perempuan hanya sebesar 63,18, menghasilkan angka IPG sebesar 83,00. IPM laki-laki maupun perempuan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 81,58 untuk IPM laki-laki dan 70,14 untuk IPM perempuan, dengan angka IPG sebesar 85,98. Tren kenaikan ini sempat tertahan di tahun 2020 yang ditandai dengan menurunnya angka IPM laki-laki sebesar 0,32 persen menjadi 81,32 dan IPM perempuan turun sebesar 0,64 persen menjadi 69,69. Terjadi penurunan yang cepat pada IPM perempuan dibandingkan yang terjadi pada IPM laki-laki mengakibatkan turunnya capaian angka IPG Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020. Sejak tahun 2021, angka IPG kembali meningkat, bahkan pada tahun 2022, capaian IPG sudah lebih baik dibandingkan capaian sebelum pandemi.

Capaian IPG yang terus meningkat diakibatkan capaian kesetaraan pada indikator kesehatan dan indikator pendidikan antara laki-laki dan perempuan di Provinsi Kalimantan Timur terus membaik. Umur Harapan Hidup (UHH) laki-laki di Kalimantan Timur pada tahun 2022 mencapai 72,80 tahun, sedangkan UHH perempuan mencapai 76,52 tahun. Sedangkan pada indikator pendidikan, tidak terdapat kesenjangan yang lebar antara capaian laki-laki dan perempuan. Harapan Lama Sekolah (HLS) laki-laki mencapai 13,81 tahun dan HLS perempuan mencapai 13,92 tahun. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) laki-laki sebesar 10,24 tahun dan RLS perempuan sebesar 9,71 tahun. Penyebab masih adanya disparitas gender di Kalimantan Timur yakni aspek ekonomi perempuan yang memang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Rata-rata pendapatan per kapita perempuan di Kalimantan Timur yang diproksi dengan rata-rata pengeluaran riil per kapita sekitar 7,46 juta rupiah selama setahun. Jumlah ini jauh lebih kecil dibandingkan pengeluaran per kapita laki-laki yang mencapai 19,22 juta rupiah per tahun.

Secara konseptual, disparitas gender memang masih terjadi Provinsi Kalimantan Timur hingga saat ini. Namun, tren kenaikan IPG yang semakin mendekati 100 setiap tahunnya tentu merupakan hal yang sangat baik. Jika tren positif ini terus berlanjut, maka bukan tidak mungkin jika suatu saat nanti disparitas gender di Provinsi Kalimantan Timur akan semakin mengecil.

Disparitas Antardimensi dan Antarwilayah

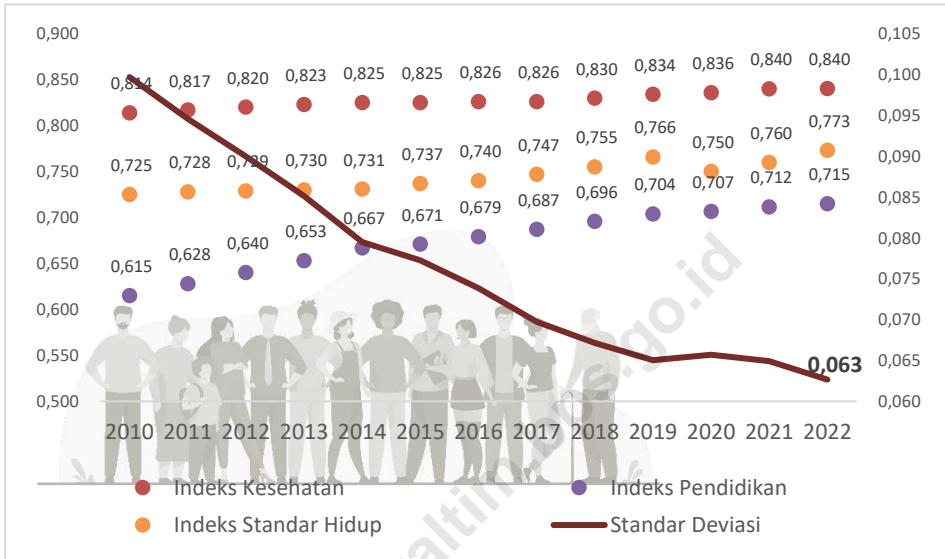
Kalimantan Timur memang kaya akan sumber daya alamnya. Kekayaan sumber daya alam ini khususnya di bidang pertambangan dan kehutanan menjadikan wilayah ini memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Namun, pemanfaatan potensi yang sedemikian besar belum tentu mampu berimbas pada pembangunan manusia secara optimal. Kompleksitas berbagai faktor seperti sumber daya manusia, letak geografis, sejarah, kemajuan teknologi yang digunakan dan tidak meratanya sumber daya alam merupakan hal yang masih menjadi kendala dalam menuju pemerataan pembangunan. Masih banyaknya wilayah Kalimantan Timur yang susah untuk diakses, misalnya saja Kabupaten Mahakam Ulu yang merupakan kabupaten paling terpencil di provinsi ini di mana akses ke wilayah tersebut masih sangat susah sehingga kondisi pembangunan di sana pun masih sangat jauh bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur, terutama jika dibandingkan dengan kondisi pembangunan di daerah perkotaan. Perbedaan kondisi antar kabupaten/kota yang satu dan yang lainnya dalam berbagai hal tersebut tentunya menimbulkan adanya disparitas antarwilayah maupun antardimensi dari pembangunan manusia.

Dalam konsep yang dibangun dalam paradigma pembangunan manusia mengacu pada asas pemerataan pembangunan dan tentu sangat anti terhadap disparitas pembangunan. Dalam konteks yang membentuk pembangunan manusia, konsep ini mengandung konsekuensi bahwa capaian semua dimensi harus merata. Penghitungan IPM dengan metode baru telah mencoba untuk mengeliminasi efek substitusi antardimensi dengan penggunaan rata-rata geometrik dalam penghitungan IPM. Penggunaan rumus rata-rata geometrik dalam penghitungan IPM menyiratkan bahwa capaian yang rendah pada suatu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain. Capaian dimensi yang rendah akan menarik dimensi lain menjadi rendah. Hal ini karena rata-rata geometrik cukup sensitif terhadap nilai yang rendah.

Disparitas antardimensi pembangunan manusia masih terjadi di Kalimantan Timur. Selama kurun waktu 2010-2022, perkembangan disparitas antardimensi terus mengalami penurunan. Semakin kecilnya standar deviasi selama periode 2010-2021 menunjukkan bahwa disparitas antardimensi pembangunan manusia mengalami perbaikan. Meskipun demikian, hal itu bukan berarti bahwa permasalahan disparitas antardimensi berakhir. Capaian

dimensi yang rendah harus terus didorong agar meningkat sedangkan capaian dimensi yang sudah tinggi harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan.

**Gambar 4.3 Perkembangan Indeks dan Standar Deviasi
Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur, 2010-2022**

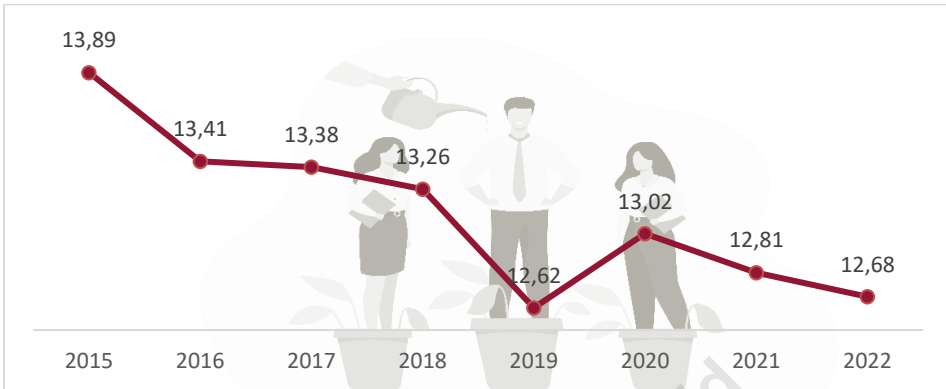


Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Disparitas pembangunan antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2022 dapat dilihat dari besaran selisih IPM kabupaten/kota tertinggi (Kota Samarinda, IPM 81,43) dengan yang terendah (Kabupaten Mahulu, IPM 68,75) yang masih berada di atas 10 poin, atau tepatnya 12,68. Angka ini memiliki kecenderungan turun dari tahun ke tahun, yang terlihat pada gambar 4.4, di mana pada tahun 2015 selisih IPM kabupaten/kota tertinggi dan terendah sebesar 13,89 poin dan terus turun setiap tahunnya hingga tersisa 12,62 poin pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 rentang selisih IPM Kabupaten/Kota tertinggi dan terendah kembali melebar, ditandai dengan naiknya angka ini ke level 13,02. Sejak tahun 2021, selisih nilai IPM ini kembali menurun ke level 12,81, dan terus menurun di tahun 2022 ke level 12,68. Secara keseluruhan, angka ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan angka tahun 2015-2018.

Tentunya penurunan kesenjangan IPM ini cukup menggembirakan. Namun, upaya pemerataan pembangunan di tiap kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur tentunya masih harus ditingkatkan lagi untuk semakin memperkecil kesenjangan ini.

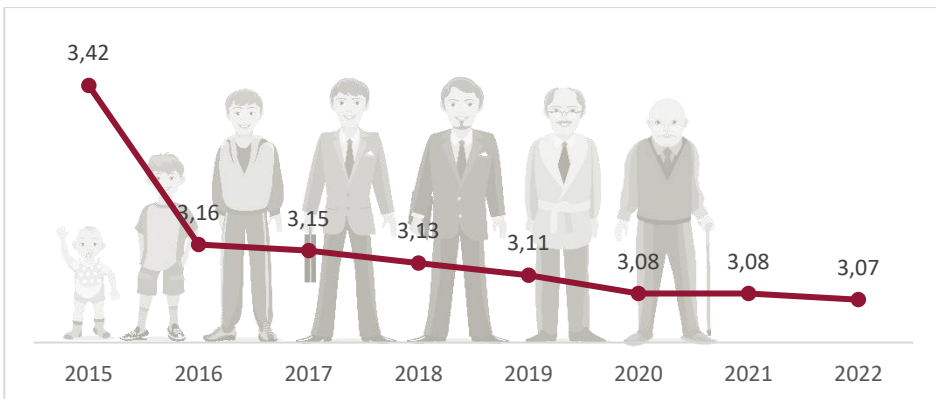
Gambar 4.4 Selisih IPM Kabupaten/Kota Tertinggi dengan Terendah di Kalimantan Timur, 2015-2022 (tahun)



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Pada tahun 2021, selisih usia harapan hidup (UHH) kabupaten/kota tertinggi (Kota Balikpapan, UHH 74,78 tahun) dan terendah (Kabupaten PPU, UHH 71,71 tahun) di Kalimantan Timur mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya namun tetap berada di kisaran 3 tahun, tepatnya 3,07 tahun. Selisih angka UHH ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, bayi yang lahir dan dibesarkan di Kota Balikpapan memiliki usia harapan hidup lebih lama 3,07 tahun bila dibandingkan dengan bayi yang lahir dan dibesarkan di Kabupaten PPU. Dalam hal ini, upaya-upaya untuk pemerataan pembangunan fasilitas dan layanan kesehatan masyarakat harus terus ditingkatkan agar disparitas kesehatan semakin mengecil.

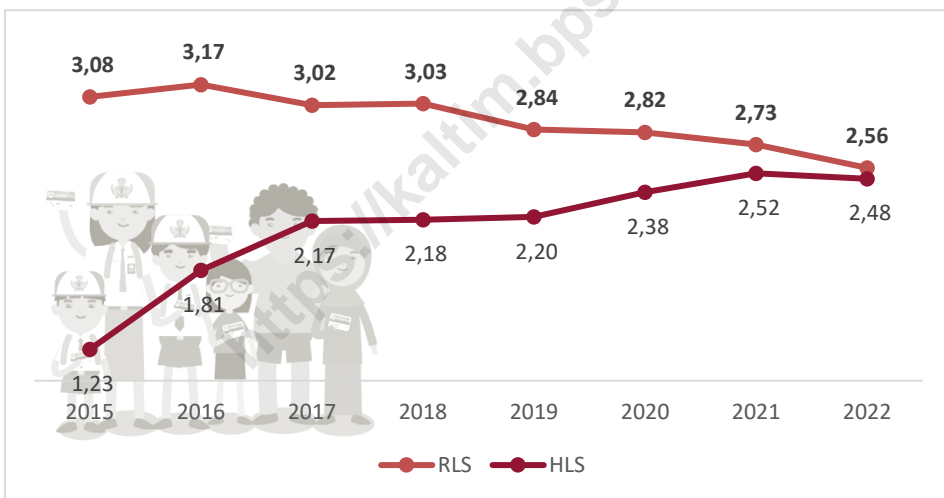
Gambar 4.5 Selisih Usia Harapan Hidup Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Kalimantan Timur, 2015-2022 (tahun)



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Dari sisi dimensi pengetahuan, disparitas pembangunan manusia dapat dilihat melalui dua indikator, yaitu angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Pada periode tahun 2015-2022, selisih harapan lama sekolah kabupaten/kota tertinggi dan terendah di Kalimantan Timur terlihat cenderung mengalami peningkatan, dari 1,23 tahun pada 2015 kemudian terus naik tiap tahunnya hingga mencapai 2,48 tahun pada tahun 2022. Sebaliknya, pada periode yang sama, selisih rata-rata lama sekolah kabupaten/kota tertinggi dan terendah di Kalimantan Timur terlihat cenderung mengalami penurunan dari 3,08 tahun pada tahun 2015 dan terus turun hingga menyentuh angka 2,56 pada tahun 2022.

Gambar 4.6 Selisih Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Kalimantan Timur, 2015-2022 (tahun)

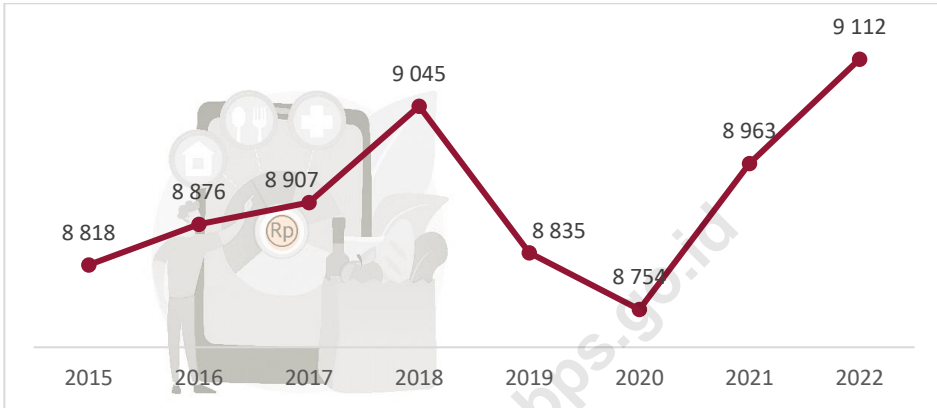


Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Dalam hal ini, pemerataan sarana dan akses pendidikan harus diperhatikan agar kesenjangan semakin kecil. Sampai tahun 2022, baru 4 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang telah memiliki Universitas, yakni Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun perguruan tinggi selain universitas juga terdapat di keempat wilayah tersebut beserta empat kabupaten lainnya, antara lain di Kabupaten Berau, Paser, Kutai Barat dan Kutai Timur. Sementara itu di Kabupaten Mahulu dan PPU tidak terdapat perguruan tinggi. Adapun untuk

jenjang pendidikan SD-SMA, masing-masing telah terbangun secara cukup merata di setiap kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

Gambar 4.7 Selisih Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun yang Disesuaikan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah di Kalimantan Timur, 2015-2022 (ribu rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (diolah)

Dimensi terakhir dari pembangunan manusia adalah standar hidup layak yang diwakili oleh indikator pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan. Indikator ini sangat erat kaitannya dengan kondisi perekonomian suatu wilayah. Pada tahun 2015, selisih pengeluaran per kapita kabupaten/kota tertinggi dan terendah sebesar 8,82 juta rupiah. Angka ini terus meningkat tiap tahunnya hingga menyentuh angka 9,05 juta rupiah pada tahun 2018. Pada 2019, angka ini turun menjadi 8,84 juta rupiah dan pada tahun 2020 terus turun mencapai 8,75 juta rupiah sekaligus lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Namun pada tahun 2022, selisih pengeluaran per kapita kembali mengalami kenaikan hingga sebesar 9,11 juta rupiah dan menjadi yang terlebar sejak tahun 2015.

Perekonomian Kalimantan Timur cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun pada tahun 2020 mengalami kendala akibat pandemi Covid-19. Namun hal ini tidak diiringi dengan pemerataan perekonomian pada seluruh kabupaten/kota. Hal ini tergambar dari rentang pengeluaran per kapita di Kalimantan Timur yang masih cenderung lebar. Apabila hal ini terus diabaikan, maka jurang disparitas yang terbentuk akan semakin lebar pula.

DP



DAFTAR PUSTAKA



- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi Kalimantan Timur. 2015. Kajian Indeks Pembangunan Gender Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda: DKP3A Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2018. Rancangan Awal RPJMD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018-2023. Samarinda: Bappeda Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Indeks Pembangunan Manusia 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Indeks Pembangunan Manusia 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. 2019. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2019. Samarinda: CV. Sekar Mulya.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. 2020. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2020. Samarinda: CV. Sekar Mulya.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. 2021. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2021. Samarinda: CV. Sekar Mulya.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. 2022. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2022. Samarinda: CV. Sekar Mulya.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. 2023. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2023. Samarinda: CV. Sekar Mulya.

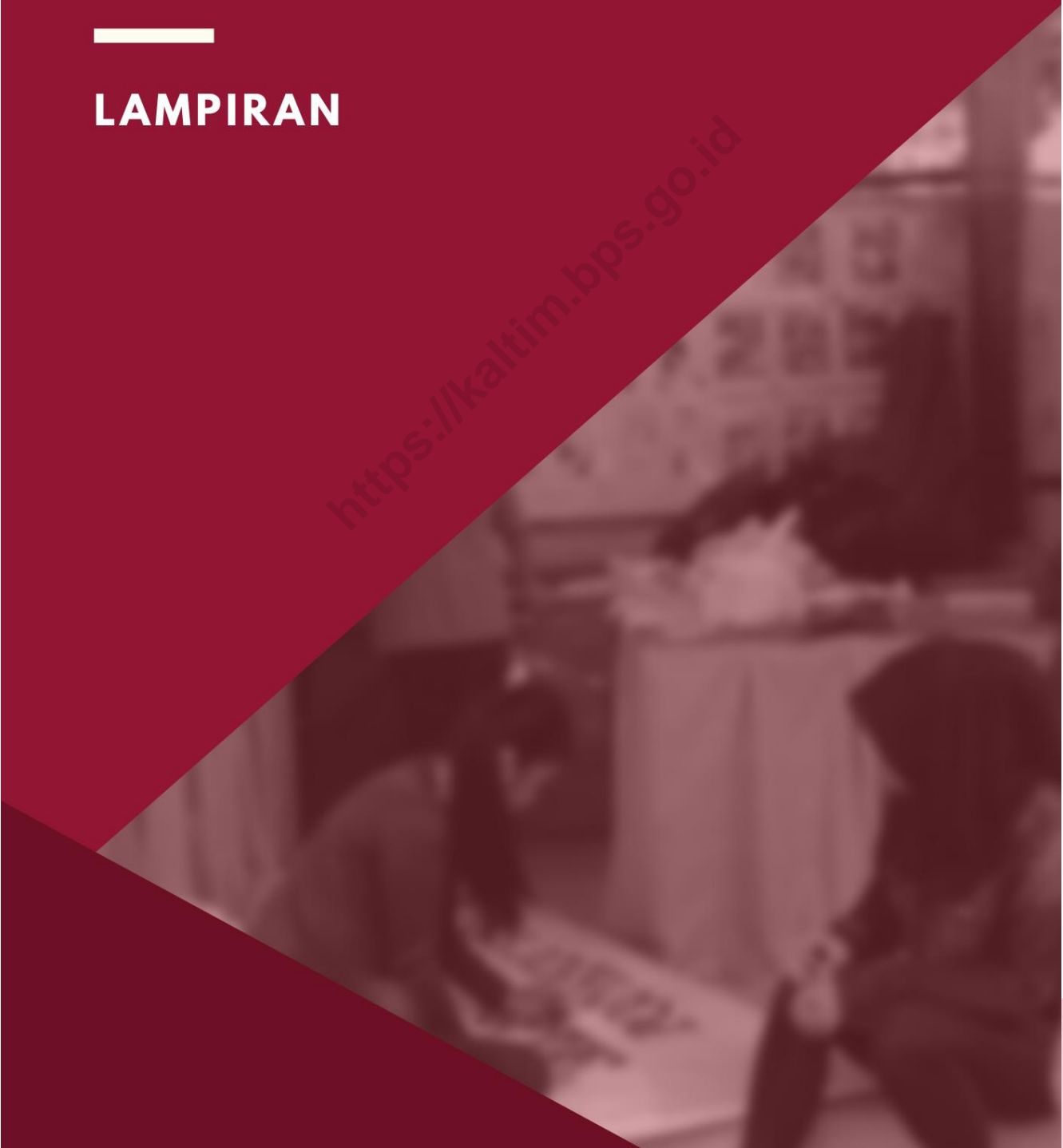
<https://kaltim.bps.go.id>

L

—

LAMPIRAN

<https://kaltim.bps.go.id>



Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi, 2022

No.	Provinsi	Umur Harapan Hidup (tahun)	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran riil per Kapita (ribu rupiah)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	70,18	14,37	9,44	9,963	72,80
2.	Sumatera Utara	69,61	13,31	9,71	10,848	72,71
3.	Sumatera Barat	69,90	14,10	9,18	11,130	73,26
4.	Riau	71,95	13,29	9,22	11,158	73,52
5.	Jambi	71,50	13,05	8,68	10,871	72,14
6.	Sumatera Selatan	70,32	12,55	8,37	11,109	70,90
7.	Bengkulu	69,69	13,68	8,91	10,840	72,16
8.	Lampung	70,99	12,74	8,18	10,336	70,45
9.	Kep. Bangka Belitung	70,98	12,18	8,11	13,358	72,24
10.	Kepulauan Riau	70,50	12,99	10,37	14,469	76,46
11.	Dki Jakarta	73,32	13,08	11,31	18,927	81,65
12.	Jawa Barat	73,52	12,62	8,78	11,277	73,12
13.	Jawa Tengah	74,57	12,81	7,93	11,377	72,79
14.	D I Yogyakarta	75,08	15,65	9,75	14,482	80,64
15.	Jawa Timur	71,74	13,37	8,03	11,992	72,75
16.	Banten	70,39	13,05	9,13	12,216	73,32
17.	Bali	72,60	13,48	9,39	13,942	76,44
18.	Nusa Tenggara Barat	67,07	13,96	7,61	10,681	69,46
19.	Nusa Tenggara Timur	67,47	13,21	7,70	7,877	65,90
20.	Kalimantan Barat	71,02	12,66	7,59	9,355	68,63
21.	Kalimantan Tengah	70,04	12,75	8,65	11,458	71,63
22.	Kalimantan Selatan	69,13	12,82	8,46	12,469	71,84
23.	Kalimantan Timur	74,62	13,84	9,92	12,641	77,44
24.	Kalimantan Utara	72,67	13,06	9,27	9,350	71,83
25.	Sulawesi Utara	72,08	12,95	9,68	11,179	73,81
26.	Sulawesi Tengah	68,93	13,32	8,89	9,696	70,28
27.	Sulawesi Selatan	70,97	13,53	8,63	11,430	72,82
28.	Sulawesi Tenggara	71,37	13,69	9,25	9,708	72,23
29.	Gorontalo	68,51	13,12	8,02	10,687	69,81
30.	Sulawesi Barat	65,63	12,87	8,08	9,358	66,92
31.	Maluku	66,45	14,00	10,19	8,876	70,22
32.	Maluku Utara	68,79	13,73	9,24	8,398	69,47
33.	Papua Barat	66,46	13,21	7,84	8,101	65,89
34.	Papua	66,23	11,14	7,02	7,146	61,39
	Indonesia	71,85	13,10	8,69	11 479	72,91

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 34 Provinsi, 2016-2022

No.	Provinsi	IPM					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	70,60	71,19	71,90	71,99	72,18	72,80
2.	Sumatera Utara	70,57	71,18	71,74	71,77	72,00	72,71
3.	Sumatera Barat	71,24	71,73	72,39	72,38	72,65	73,26
4.	Riau	71,79	72,44	73,00	72,71	72,94	73,52
5.	Jambi	69,99	70,65	71,26	71,29	71,63	72,14
6.	Sumatera Selatan	68,86	69,39	70,02	70,01	70,24	70,90
7.	Bengkulu	69,95	70,64	71,21	71,40	71,64	72,16
8.	Lampung	68,25	69,02	69,57	69,69	69,90	70,45
9.	Kep. Bangka Belitung	69,99	70,67	71,30	71,47	71,69	72,24
10.	Kepulauan Riau	74,45	74,84	75,48	75,59	75,79	76,46
11.	Dki Jakarta	80,06	80,47	80,76	80,77	81,11	81,65
12.	Jawa Barat	70,69	71,30	72,03	72,09	72,45	73,12
13.	Jawa Tengah	70,52	71,12	71,72	71,87	72,16	72,79
14.	D I Yogyakarta	78,89	79,53	79,99	79,97	80,22	80,64
15.	Jawa Timur	70,27	70,77	71,50	71,71	72,14	72,75
16.	Banten	71,42	71,95	72,44	72,45	72,72	73,32
17.	Bali	74,30	74,77	75,38	75,50	75,69	76,44
18.	Nusa Tenggara Barat	66,58	67,30	68,14	68,25	68,65	69,46
19.	Nusa Tenggara Timur	63,73	64,39	65,23	65,19	65,28	65,90
20.	Kalimantan Barat	66,26	66,98	67,65	67,66	67,90	68,63
21.	Kalimantan Tengah	69,79	70,42	70,91	71,05	71,25	71,63
22.	Kalimantan Selatan	69,65	70,17	70,72	70,91	71,28	71,84
23.	Kalimantan Timur	75,12	75,83	76,61	76,24	76,88	77,44
24.	Kalimantan Utara	69,84	70,56	71,15	70,63	71,19	71,83
25.	Sulawesi Utara	71,66	72,20	72,99	72,93	73,30	73,81
26.	Sulawesi Tengah	68,11	68,88	69,50	69,55	69,79	70,28
27.	Sulawesi Selatan	70,34	70,90	71,66	71,93	72,24	72,82
28.	Sulawesi Tenggara	69,86	70,61	71,20	71,45	71,66	72,23
29.	Gorontalo	67,01	67,71	68,49	68,68	69,00	69,81
30.	Sulawesi Barat	64,30	65,10	65,73	66,16	66,36	66,92
31.	Maluku	68,19	68,87	69,45	69,49	69,71	70,22
32.	Maluku Utara	67,20	67,76	68,70	68,49	68,76	69,47
33.	Papua Barat	62,99	63,74	64,70	65,09	65,26	65,89
34.	Papua	59,09	60,06	60,84	60,44	60,62	61,39
	Indonesia	70,81	71,39	71,92	71,94	72,29	72,91

Sumber : Badan Pusat Statistik

**Lampiran 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Timur
menurut Kabupaten/Kota, 2017-2022**

No.	Provinsi	IPM						Pertumbuhan IPM (2021-2022) (Persen)
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Paser	71,16	71,61	72,29	72,04	72,93	73,44	0,70
2.	Kutai Barat	70,18	70,69	71,63	71,19	72,07	72,92	1,18
3.	Kutai Kartanegara	72,75	73,15	73,78	73,59	74,06	74,67	0,82
4.	Kutai Timur	71,91	72,56	73,49	73,00	73,81	74,35	0,73
5.	Berau	73,56	74,01	74,88	74,71	75,20	75,74	0,72
6.	Penajam Paser Utara	70,59	71,13	71,64	71,41	72,01	72,55	0,75
7.	Mahakam Ulu	66,09	66,67	67,58	67,09	67,95	68,75	1,18
8.	Balikpapan	79,01	79,81	80,11	80,01	80,71	81,13	0,52
9.	Samarinda	79,46	79,93	80,20	80,11	80,76	81,43	0,83
10.	Bontang	79,47	79,86	80,09	80,02	80,59	80,94	0,43
	Kalimantan Timur	75,12	75,83	76,61	76,24	76,88	77,44	0,73

Sumber : Badan Pusat Statistik

**Lampiran 4. Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Kalimantan Timur Menurut
Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2022**

No.	Provinsi	UHH					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Paser	72,05	72,28	72,52	72,62	72,88	72,89
2.	Kutai Barat	72,37	72,57	72,79	72,86	73,10	73,10
3.	Kutai Kartanegara	71,68	71,93	72,21	72,34	72,64	72,65
4.	Kutai Timur	72,51	72,76	73,03	73,16	73,46	73,47
5.	Berau	71,44	71,68	71,94	72,06	72,32	72,32
6.	Penajam Paser Utara	70,82	71,05	71,30	71,41	71,68	71,71
7.	Mahakam Ulu	71,25	71,56	71,90	72,10	72,33	72,35
8.	Balikpapan	73,97	74,18	74,41	74,49	74,76	74,78
9.	Samarinda	73,71	73,93	74,17	74,27	74,54	74,56
10.	Bontang	73,72	73,94	74,18	74,28	74,55	74,57
	Kalimantan Timur	73,70	73,96	74,22	74,33	74,61	74,62

Sumber : Badan Pusat Statistik

**Lampiran 5. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Kalimantan Timur
Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2022**

No.	Provinsi	RLS					
		2018	2019	2020	2021	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Paser	8,20	8,22	8,54	8,55	8,79	8,80
2.	Kutai Barat	8,06	8,07	8,34	8,47	8,70	8,78
3.	Kutai Kartanegara	8,83	8,84	9,10	9,22	9,23	9,24
4.	Kutai Timur	9,06	9,08	9,18	9,19	9,43	9,44
5.	Berau	8,96	8,98	9,25	9,52	9,53	9,54
6.	Penajam Paser Utara	7,95	8,03	8,16	8,28	8,36	8,51
7.	Mahakam Ulu	7,68	7,69	7,89	7,97	8,18	8,36
8.	Balikpapan	10,55	10,65	10,67	10,68	10,91	10,92
9.	Samarinda	10,34	10,46	10,47	10,48	10,49	10,71
10.	Bontang	10,70	10,72	10,73	10,79	10,80	10,81
Kalimantan Timur		9,36	9,48	9,70	9,77	9,84	9,92

Sumber : Badan Pusat Statistik

**Lampiran 6. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Kalimantan Timur Menurut
Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2022**

No.	Provinsi	HLS					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Paser	12,98	12,99	13,00	13,10	13,25	13,27
2.	Kutai Barat	12,82	12,88	12,89	12,90	13,02	13,09
3.	Kutai Kartanegara	13,56	13,57	13,58	13,59	13,60	13,63
4.	Kutai Timur	12,48	12,65	12,78	12,89	12,90	13,00
5.	Berau	13,29	13,30	13,31	13,32	13,33	13,35
6.	Penajam Paser Utara	12,53	12,54	12,55	12,56	12,57	12,70
7.	Mahakam Ulu	12,47	12,48	12,50	12,51	12,61	12,62
8.	Balikpapan	13,75	14,12	14,13	14,14	14,22	14,23
9.	Samarinda	14,64	14,66	14,70	14,89	15,09	15,10
10.	Bontang	12,88	12,89	12,90	13,03	13,17	13,18
Kalimantan Timur		13,49	13,67	13,69	13,72	13,81	13,84

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 7. Pengeluaran riil per Kapita Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah/Kapita/Tahun), 2017-2022

Pengeluaran Riil per Kapita							
No.	Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Paser	10 280	10 605	10 767	10 344	10 673	11 181
2.	Kutai Barat	9 532	9 849	10 338	9 712	10 062	10 740
3.	Kutai Kartanegara	10 692	10 959	11 152	10 720	11 048	11 677
4.	Kutai Timur	10 273	10 614	11 196	10 485	10 868	11 322
5.	Berau	11 843	12 207	12 726	12 018	12 435	13 095
6.	Penajam Paser Utara	11 126	11 492	11 750	11 231	11 651	11 890
7.	Mahakam Ulu	7 364	7 653	8 008	7 524	7 802	8 215
8.	Balikpapan	14 254	14 557	14 791	14 549	14 862	15 455
9.	Samarinda	14 175	14 466	14 613	14 135	14 582	15 162
10.	Bontang	16 271	16 698	16 843	16 278	16 765	17 327
Kalimantan Timur		11 612	11 917	12 359	11 728	12 116	12 641

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2022

No.	Provinsi	Umur Harapan Hidup (tahun)	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran riil per Kapita (ribu rupiah)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Paser	72,89	13,27	8,80	11 181	73,44
2.	Kutai Barat	73,10	13,09	8,78	10 740	72,92
3.	Kutai Kartanegara	72,65	13,63	9,24	11 677	74,67
4.	Kutai Timur	73,47	13,00	9,44	11 322	74,35
5.	Berau	72,32	13,35	9,54	13 095	75,74
6.	Penajam Paser Utara	71,71	12,70	8,51	11 890	72,55
7.	Mahakam Ulu	72,35	12,62	8,36	8 215	68,75
8.	Balikpapan	74,78	14,23	10,92	15 455	81,13
9.	Samarinda	74,56	15,10	10,71	15 162	81,43
10.	Bontang	74,57	13,18	10,81	17 327	80,94
Kalimantan Timur		74,62	13,84	9,92	12 641	77,44

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 9. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	75,12	75,83	76,61	76,24	76,88	77,44
2.	UHH (Tahun)	73,70	73,96	74,22	74,33	74,61	74,62
3.	RLS (Tahun)	9,36	9,48	9,70	9,77	9,84	9,92
4.	HLS (Tahun)	13,49	13,67	13,69	13,72	13,81	13,84
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribuan Rupiah)	11 612	11 917	12 359	11 728	12 116	12 641

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 10. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Paser, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	71,16	71,61	72,29	72,04	72,93	73,44
2.	UHH (Tahun)	72,05	72,28	72,52	72,62	72,88	72,89
3.	RLS (Tahun)	8,20	8,22	8,54	8,55	8,79	8,0
4.	HLS (Tahun)	12,98	12,99	13,00	13,10	13,25	13,27
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribuan Rupiah)	10 280	10 605	10 767	10 344	10 673	11 181

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 11. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Kutai Barat, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	70,18	70,69	71,63	71,19	72,07	72,92
2.	UHH (Tahun)	72,37	72,57	72,79	72,86	73,10	73,10
3.	RLS (Tahun)	8,06	8,07	8,34	8,47	8,70	8,78
4.	HLS (Tahun)	12,82	12,88	12,89	12,90	13,02	13,09
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribuan Rupiah)	9 532	9 849	10 338	9 712	10 062	10 740

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 12. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Kutai Kartanegara, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	72,75	73,15	73,78	73,59	74,06	74,67
2.	UHH (Tahun)	71,68	71,93	72,21	72,34	72,64	72,65
3.	RLS (Tahun)	8,83	8,84	9,10	9,22	9,23	9,24
4.	HLS (Tahun)	13,56	13,57	13,58	13,59	13,60	13,63
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribu Rupiah)	10 692	10 959	11 152	10 720	11 048	11 677

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 13. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Kutai Timur, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	71,91	72,56	73,49	73,00	73,81	74,35
2.	UHH (Tahun)	72,51	72,76	73,03	73,16	73,46	73,47
3.	RLS (Tahun)	9,06	9,08	9,18	9,19	9,43	9,44
4.	HLS (Tahun)	12,48	12,65	12,78	12,89	12,90	13,00
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribu Rupiah)	10 273	10 614	11 196	10 485	10 868	11 322

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 14. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Berau, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	73,56	74,01	74,88	74,71	75,20	75,74
2.	UHH (Tahun)	71,44	71,68	71,94	72,06	72,32	72,32
3.	RLS (Tahun)	8,96	8,98	9,25	9,52	9,53	9,54
4.	HLS (Tahun)	13,29	13,30	13,31	13,32	13,33	13,35
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribu Rupiah)	11 843	12 207	12 726	12 018	12 435	13 095

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 15. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Penajam Paser Utara, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	70,59	71,13	71,64	71,41	72,01	72,55
2.	UHH (Tahun)	70,82	71,05	71,30	71,41	71,68	71,71
3.	RLS (Tahun)	7,95	8,03	8,16	8,28	8,36	8,51
4.	HLS (Tahun)	12,53	12,54	12,55	12,56	12,57	12,61
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribu Rupiah)	11 126	11 492	11 750	11 231	11 651	11 890

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 16. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kabupaten Mahakam Ulu, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	66,09	66,67	67,58	67,09	67,95	68,75
2.	UHH (Tahun)	71,25	71,56	71,90	72,10	72,33	72,35
3.	RLS (Tahun)	7,68	7,69	7,89	7,97	8,18	8,36
4.	HLS (Tahun)	12,47	12,48	12,50	12,51	12,61	12,62
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribu Rupiah)	7 364	7 653	8 008	7 524	7 802	8 215

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 17. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kota Balikpapan, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	79,01	79,81	80,11	80,01	80,71	81,13
2.	UHH (Tahun)	73,97	74,18	74,41	74,49	74,76	74,78
3.	RLS (Tahun)	10,55	10,65	10,67	10,68	10,91	10,92
4.	HLS (Tahun)	13,75	14,12	14,13	14,14	14,22	14,23
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribu Rupiah)	14 254	14 557	14 791	14 549	14 862	15 455

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 18. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kota Samarinda, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	79,46	79,93	80,20	80,11	80,76	81,43
2.	UHH (Tahun)	73,71	73,93	74,17	74,27	74,54	74,56
3.	RLS (Tahun)	10,34	10,46	10,47	10,48	10,49	10,71
4.	HLS (Tahun)	14,64	14,66	14,70	14,89	15,09	15,10
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribu Rupiah)	14 175	14 466	14 613	14 135	14 582	15 162

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 19. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran riil per Kapita Per Tahun Kota Bontang, 2017-2022

No.	Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	IPM	79,47	79,86	80,09	80,02	80,59	80,94
2.	UHH (Tahun)	73,72	73,94	74,18	74,28	74,55	74,57
3.	RLS (Tahun)	10,70	10,72	10,73	10,79	10,80	10,81
4.	HLS (Tahun)	12,88	12,89	12,90	13,03	13,17	13,18
5.	Pengeluaran riil per Kapita (Ribu Rupiah)	16 271	16 698	16 843	16 278	16 765	17 327

Sumber : Badan Pusat Statistik

CT

CATATAN TEKNIS

<https://kaltimops.go.id>



Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*). Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran riil per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Umur Harapan Hidup

Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program *Mortpack* digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya, dipilih metode *Trussell* dengan model *West*, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya.

Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks adalah 85 tahun dan terendah sebagai batas bawah adalah 20 tahun.

Tingkat Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah dan

harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan yang menjadi salah satu komponen pembentuk IPM.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Batas maksimum untuk harapan lama sekolah adalah 18 tahun, sedangkan batas minimumnya 0 (nol).

Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran riil per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcashing power parity*) berbasis formula Rao.

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{\frac{1}{m}}$$

Keterangan:

- PPP_j : paritas daya beli di wilayah j
- p_{ij} : harga komoditas i di kabupaten/kota j
- p_{ik} : harga komoditas i di Jakarta Selatan
- m : jumlah komoditas

Tabel L1. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP)

Beras	Pisang lainnya	Rokok kretek tanpa filter
Tepung terigu	Pepaya	Rokok putih
Ketela pohon/singkong	Minyak kelapa	Rumah sendiri/bebas sewa
Kentang	Minyak goreng lainnya	Rumah kontrak
Tongkol/tuna/cakalang	Kelapa	Rumah sewa
Kembung	Gula pasir	Rumah dinas
Bandeng	Teh	Listrik
Mujair	Kopi	Air PAM
Mas	Garam	LPG
Lele	Kecap	Minyak tanah
Ikan segar lainnya	Penyedap masakan/vetsin	Lainnya (batu baterai, aki, korek, obat nyamuk dll)
Daging sapi	Mie instan	Perlengkapan mandi
Daging ayam ras	Roti manis/roti lainnya	Barang kecantikan
Daging ayam kampung	Kue kering	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut
Telur ayam ras	Kue basah	Sabun cuci
Susu kental manis	Makanan gorengan	Biaya RS Pemerintah
Susu bubuk	Gado-gado/ketoprak	Biaya RS Swasta
Susu bubuk bayi	Nasi campur/rames	Puskesmas/pustu
Bayam	Nasi goreng	Praktek dokter/poliklinik
Kangkung	Nasi putih	SPP
Kacang panjang	Lontong/ketupat sayur	Bensin
Bawang merah	Soto/gule/sop/rawon/cincang	Transportasi/pengangkutan umum
Bawang putih	Sate/tongseng	Pos dan Telekomunikasi
Cabe merah	Mie bakso/mie rebus/mie goreng	Pakaian jadi laki-laki dewasa
Cabe rawit	Makanan ringan anak	Pakaian jadi perempuan dewasa
Tahu	Ikang (goreng/bakar dll)	Pakaian jadi anak-anak
Tempe	Ayam/daging (goreng dll)	Alas kaki
Jeruk	Makanan jadi lainnya	Minyak Pelumas
Mangga	Air kemasan galon	Meubelair
Salak	Minuman jadi lainnya	Peralatan Rumah Tangga
Pisang ambon	Es lainnya	Perlengkapan perabot rumah tangga
Pisang raja	Roko kretek filter	Alat-alat Dapur/Makan

Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan pokok (Tabel L1). Batas maksimum dan minimum penghitungan pengeluaran riil per kapita yang digunakan dalam penghitungan IPM seperti terlihat dalam Tabel L2. Batas maksimum pengeluaran riil per kapita adalah sebesar Rp 26.572.352 sementara batas minimumnya adalah Rp 1.007.436.

Penyusunan Indeks

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$I_{UHH} = \frac{UHH - UHH_{min}}{UHH_{maks} - UHH_{min}}$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel L2.

Tabel L2. Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
Umur Harapan Hidup (UHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran riil per Kapita	Rupiah	1.007.436*)	26.572.352**)

Keterangan:

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran riil per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}}$$

Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "sangat tinggi" : $IPM \geq 80$
2. Kelompok "tinggi" : $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok "sedang" : $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok "rendah" : $IPM < 60$

Pertumbuhan IPM

Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran pertumbuhan per tahun. Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara perubahan capaian terkini dengan capaian tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan IPM, maka semakin cepat pula peningkatan IPM. Indikator pertumbuhan IPM ini dapat digunakan sebagai kinerja pembangunan manusia suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{IPM_t - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

IPM_t : IPM suatu wilayah pada tahun t

$IPM_{(t-1)}$: IPM suatu wilayah pada tahun (t-1).

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**
Jl. Kemakmuran No. 04, Samarinda 75117
Telp.: 0541 732793 E-mail: bps6400@bps.go.id
Homepage: <https://kaltim.bps.go.id>

ISSN 2746-3117



9 772746 311702